

**ANALISIS KESALAHAN PERUBAHAN KATA KERJA  
DARI BENTUK KAMUS KE DALAM BENTUK -MASU  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 5 PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NOVI FINDIANI  
NIM : 105110201111080**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2014**

**ANALISIS KESALAHAN PERUBAHAN KATA KERJA  
DARI BENTUK KAMUS KE DALAM BENTUK -MASU  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 5 PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH  
NOVI FINDIANI**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Novi Findiani  
NIM : 105110201111080  
Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 21 Juli 2014

Novi Findiani  
NIM 105110201111080



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Novi Findiani, telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Juli 2014

Pembimbing I

Efrizal, M.A

NIP. 19700825 200012 1 001

Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt

NIK. 720811 12 11 0103



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Novi Findiani, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Ismi Prihandari, M.Hum, Penguji  
NIP. 19680320 200801 2 005

Efrizal, M.A, Pembimbing I  
NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Pembimbing II  
NIK. 720811 12 11 0103

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19750518 200501 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk ~Masu Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo”.

Penyusunan laporan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari Bapak Efrizal, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan terhadap penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ely Findiana, keluarga besar, Febri Cahyadi, sahabat tercinta, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik berupa moral, material maupun spiritual. Dan terakhir penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Sekolah, guru bahasa Jepang, dan siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun ajaran 2013/2014 yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 21 Juli 2014

Penulis

## 要約

ノヴィ、フィンディアに。2014。プロボリンゴ第5中学校の九年生による動詞の辞書形からます形への活用形における誤用分析。ブラウイジヤヤ大学日本文学科。

指導教官：(1) エフリザル (2) アグス。ブディ。チャーヨノ

キーワード：誤用分析、辞書形 – ます形

プロボリンゴ第5中学校の九年生は動詞の活用形で、困ったことがよくある。それは日本語の規則がわかりにくいからだと思う。そういうわけで、テーマとして選んだ。研究の問題は、(1) プロボリンゴ第5中学校の九年生は、動詞の辞書形からます形への活用をどのくらい間違えているか(2) プロボリンゴ第5中学校の九年生は、動詞の辞書形からます形へのを間違えた理由は 何やである。

本研究は 量的で、記述的方法で 実施した。研究対象にはテストとアンケートを受けさせた。この研究の結果は、次の通りである。(1) 動詞の種類があまり分らないと、(2) あまり注意しないこと、(3) あまり復習しないことである。

## ABSTRAK

Findiani, Novi. 2014. **Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk ~Masu Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Efrizal (2) Agus Budi Cahyono

Kata Kunci : analisis kesalahan, verba bentuk kamus, dan verba bentuk *~masu*.

Latar belakang timbulnya penelitian ini berdasarkan pada aturan perubahan verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *~masu* yang merupakan dasar dari perubahan verba yang sangat penting untuk dipelajari bagi pembelajar bahasa Jepang. Namun kenyataannya pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam mengubah verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *~masu*, sehingga penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesalahan Perubahan Verba Bentuk *~Masu* Dari Kata Kerja Bentuk Kamus Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo”. Berdasarkan latar belakang timbulnya tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan yang terjadi saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu* pada siswa SMP Negeri 5 Probolinggo? (2) Apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu* pada siswa SMP Negeri 5 Probolinggo?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yaitu mendeskripsikan penyebab kesalahan perubahan verba bentuk *~masu* dari verba bentuk kamus pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo tahun ajaran . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Dari penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak bisa membedakan kata kerja golongan I, II, dan III (2) kurang teliti (3) kurangnya berlatih soal.

## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

<b>Partikel</b>	を (o)	で (de)	が (ga)	は (wa)
	へ (e)	に (ni)		

ん (ン) n / m / ng

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss,

contohnya ベッド (beddo)

penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)

penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)

(baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)

penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya

とおい (tooi)、こおり (kooiri)

penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

bunyi panjang pada bahasa Jepang dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Definisi Istilah Kunci .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa .....	7
2.1.1 Taksonomi Kategori Linguistik .....	8
2.1.2 Taksonomi Siasat Permukaan .....	10
2.1.3 Taksonomi Komparatif .....	13
2.1.4 Taksonomi Efek Komunikatif .....	15
2.2 Penyebab Kesalahan .....	17
2.3 Verba .....	19
2.2.1 Kata Kerja Bentuk Kamus .....	20
2.2.2 Kata Kerja Bentuk <i>~Masu</i> .....	21
2.4 Penelitian Terdahulu .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Sumber Data .....	25
3.3 Analisis Tes .....	26
3.4 Analisis Angket .....	27

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Temuan .....	29
4.2 Pembahasan .....	34
4.2.1 Jenis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk <i>~Masu</i> .....	34
4.2.2 Penyebab dan Sumber Kesalahan .....	55

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan ..... 58  
5.2 Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 61

**LAMPIRAN** ..... 62



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.2 Perubahan Verba Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk ~Masu.....	23
4.1 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrumen Penelitian.....	30
4.2 Jenis Kesalahan dan Jumlahnya.....	33



## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
4.1 Diagram Presentase Kesalahan Pada Tiap Soal .....	31
4.2 Diagram Presentase Keseluruhan Jawaban Benar dan Salah .....	32
4.3 Diagram Presentase Jenis Kesalahan .....	34
4.4 Jawaban Soal Nomor 1 .....	35
4.5 Jawaban Soal Nomor 2 .....	35
4.6 Jawaban Soal Nomor 3 .....	36
4.7 Jawaban Soal Nomor 4 .....	37
4.8 Jawaban Soal Nomor 5 .....	38
4.9 Jawaban Soal Nomor 6 .....	39
4.10 Jawaban Soal Nomor 7 .....	40
4.11 Jawaban Soal Nomor 8 .....	40
4.12 Jawaban Soal Nomor 9 .....	41
4.13 Jawaban Soal Nomor 10 .....	41
4.14 Jawaban Soal Nomor 11 .....	42
4.15 Jawaban Soal Nomor 12 .....	43
4.16 Jawaban Soal Nomor 13 .....	44
4.17 Jawaban Soal Nomor 14 .....	45
4.18 Jawaban Soal Nomor 15 .....	46
4.19 Jawaban Soal Nomor 16 .....	47
4.20 Jawaban Soal Nomor 17 .....	48
4.21 Jawaban Soal Nomor 18 .....	48
4.22 Jawaban Soal Nomor 19 .....	49
4.23 Jawaban Soal Nomor 20 .....	50
4.24 Jawaban Soal Nomor 21 .....	51
4.25 Jawaban Soal Nomor 22 .....	52
4.26 Jawaban Soal Nomor 23 .....	53
4.27 Jawaban Soal Nomor 24 .....	53
4.28 Jawaban Soal Nomor 25 .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae .....	62
2. Soal Tes .....	63
3. Jawaban Tes .....	66
4. Angket .....	67
5. Nama Siswa Kelas IX A .....	68
6. Uji Kesahihan Instrumen .....	69
7. Uji Keandalan Instrumen .....	72
8. Tabel Validitas .....	76
9. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin sebuah komunikasi.

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia itu sendiri. Menurut Sutedi (2008 : 2) bahwa melalui bahasa, manusia dapat mengemukakan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain.

Disamping itu, bahasa memiliki beberapa sifat atau ciri lainnya, diantaranya adalah bahasa bersifat unik. Unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Menurut Chaer (2007 : 51) bahwa ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, pembentukan kata, pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya. Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan di dalam masyarakat kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, menjadi tidak tetap dan tidak statis.

Karena bersifat dinamis, maka era globalisasi saat ini, bahasa dapat mengalami perubahan seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Untuk memperoleh pengetahuan dari luar, terkadang manusia tidak cukup dengan hanya

mempelajari satu bahasa saja. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa yaitu baik sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi, adaptasi, dan yang paling penting adalah sarana untuk memahami orang lain. Maka banyak orang yang mempelajari bahasa asing, terutama bahasa dari bangsa-bangsa yang telah maju dan mempunyai pengaruh dalam dunia internasional, Jepang adalah salah satunya.

Dewasa ini bahasa Jepang menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh orang Indonesia, baik pelajar, mahasiswa maupun siapa saja yang tertarik dengan bahasa Jepang. Dalam kepentingan selanjutnya, bahasa Jepang dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di dalam maupun luar negara Jepang itu sendiri.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang selalu dipengaruhi oleh keadaan dan juga tidak terlepas dari pemakaian bentuk waktu pada verbanya sehingga verba yang berfungsi sebagai predikat akan berubah bentuknya sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Secara umum, pengertian kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis yang lainnya. Kata kerja dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *doushi*. *Doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu *yougen* (kata yang mengalami perubahan bentuk). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2004: 149).

Sudjianto dan Dahidi (2004 : 149) mengungkapkan bahwa verba kamus adalah verba yang selalu diakhiri dengan bunyi vokal /u/. Sedangkan verba *~masu* adalah pernyataan positif yang menyatakan ungkapan sopan dan digunakan dalam situasi “sekarang, kebiasaan, atau yang akan datang” (Rohadi, 2003 : 50). Kesalahan dalam mengubah verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *~masu* ini sering terjadi karena pola tersebut merupakan perubahan bentuk verba yang pertama kali dipelajari oleh pemula dalam mempelajari bahasa Jepang. Jika siswa melakukan kesalahan dalam mengubah verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *~masu*, maka kemungkinan besar juga akan melakukan kesalahan mengubah ke dalam bentuk lainnya. Contohnya yaitu verba bentuk *~teimasu*, *~ta* atau verba bentuk *~masen*.

Dalam penelitian kali ini penulis tertarik untuk meneliti kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo tahun ajaran 2013/2014 karena mengingat hanya kelas tersebutlah yang sudah mempelajari kata kerja bentuk kamus ini dan kata kerja lainnya yang sudah mengalami perubahan, seperti kata kerja bentuk *~masu*, *~mashita*, *~masen*, *~masendeshita*, *~tekudasai*. Tidak hanya itu, penulis juga pernah melaksanakan kegiatan KKN di sekolah tersebut, sehingga penulis cukup mengetahui kemampuan kelas IX dalam memahami perubahan kata kerja ini.

Adapun salah satu contoh kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam merubah kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu* ketika mengisi tes yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

(1) かえる

*Kaeru*

‘Pulang’

(2) かえります (O)

*Kaerimasu*

(3) かえます (X)

*Kaemasu*

Pada nomor (1) merupakan verba golongan I dari verba bentuk kamus yaitu *Kaeru* yang artinya pulang. Sedangkan nomor (2) jawaban yang benar ketika merubah dari verba bentuk kamus yaitu *Kaeru* ke dalam verba bentuk *~masu* yang menjadi *Kaerimasu*. Dan pada nomor (3) merupakan jawaban yang salah dari perubahan verba bentuk kamus yaitu *Kaeru* ke dalam verba bentuk *~masu* yang menjadi *Kaemasu*.

Berdasarkan latar belakang di atas lah, penulis tertarik untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk *~Masu* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah jenis kesalahan yang terjadi saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke bentuk *~masu* pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo?

2. Apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke bentuk *~masu* pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang terjadi saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke bentuk *~masu* pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke bentuk *~masu* pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo.

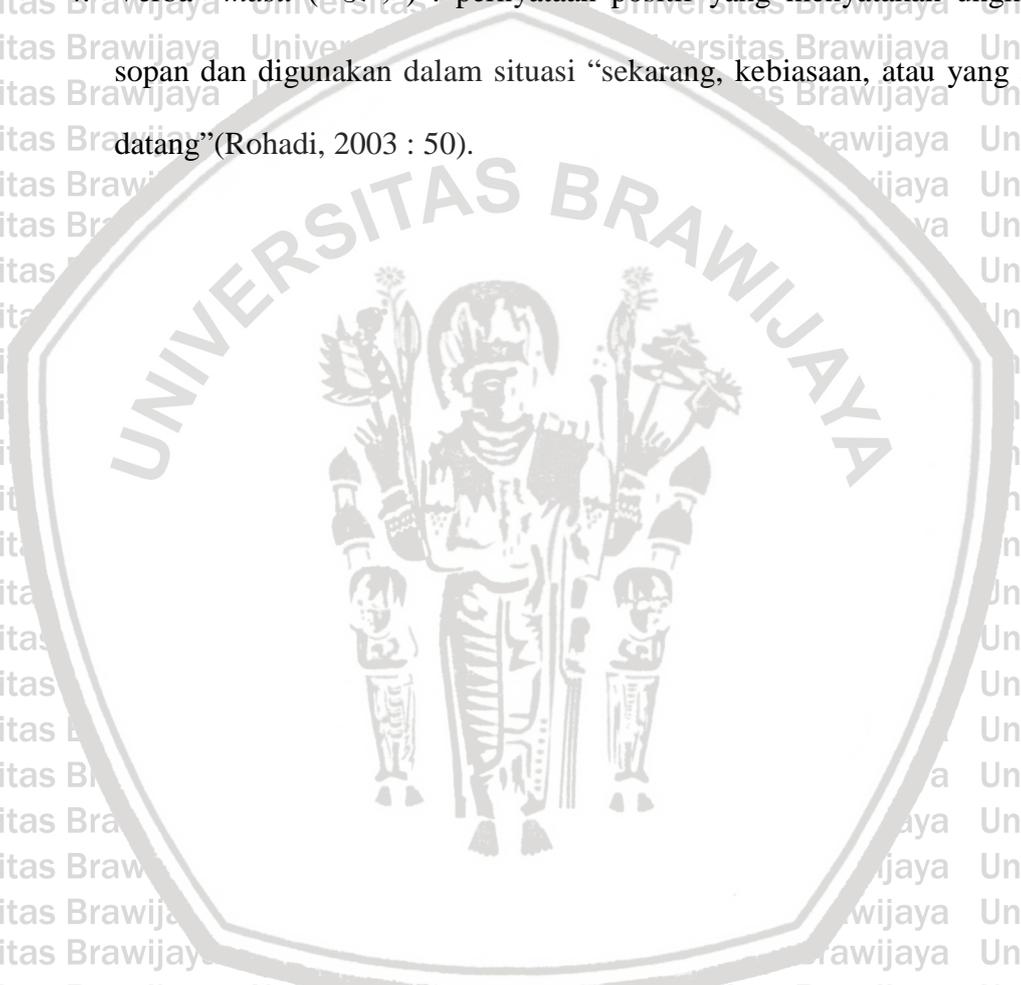
### 1.4 Definisi Istilah Kunci

1. Analisis kesalahan : studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (bahasa ibu) maupun pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) (Tarigan, 1988 : 66)
2. Verba (動詞/どうし) : salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu *yougen* (kata yang menalami perubahan). Kelas kata ini dipakait untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Doushi dapat mengalami perubahan

dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2004 : 149).

3. Verba kamus : verba yang selalu diakhiri dengan bunyi vokal /u/ (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 149).

4. Verba ~masu (~ます) : pernyataan positif yang menyatakan ungkapan sopan dan digunakan dalam situasi “sekarang, kebiasaan, atau yang akan datang”(Rohadi, 2003 : 50).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1988 : 141) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan, jadi kita tidak perlu mengelak atau menghindarinya, justru kita harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan tersebut. Dan hendaknya kita menyadari benar-benar bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa berbuat kesalahan. Seperti yang dikatakan oleh Dullay dan Burt, Richard (dalam Tarigan, 1988 : 140) *“you can't learn without goofing”* atau “kamu takkan dapat belajar tanpa berbuat salah.”

Menurut Ellis (dalam Tarigan, 1988 : 170) bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Kesalahan berbahasa beraneka ragam jenisnya dan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan cara kita memandangnya. Menurut Tarigan (1988 : 145), ada empat taksonomi kesalahan berbahasa yang penting kita ketahui, yaitu :

### 2.1.1 Taksonomi Kategori Linguistik

Ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada butir linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi-taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik yang mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa dan gramatika), semantik dan leksikon (makna dan kosakata).

#### 1. Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a. Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna (Tarigan, 1988 : 198).

Contoh : うっています dibaca [utte imasu], bukan [ute imasu]

##### b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988 : 198).

Contoh : けっこんしています。(O)

*kekkon shite imasu*  
'sudah menikah'

けこんしています。(X)

*kekon shite imasu*

## 2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 1988 : 198).

## 3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan partikel (Tarigan, 1988 : 199).

Contoh : 部屋にテレビがあります (O)  
*heya ni terebi ga arimasu*  
 'di kamar ada televisi'

部屋にテレビをあります (X)  
*heya ni terebi wo arimasu*

## 4. Kesalahan Leksikon

Kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat (Tarigan, 1988 : 200).

Contoh : ズボンを履きます (O)  
*zubon wo hakimasu*  
 'memakai rok'

ズボンを着ます (X)  
*zubon wo kimasu*

## 2.1.2 Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan adalah kesalahan yang menyoroti bagaimana cara-cara struktur permukaan berubah. Secara garis besarnya, kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini adalah :

### 1. Penghilangan

Penghilangan adalah kesalahan yang ditandai ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan maupun penulisan yang baik dan benar (Tarigan, 1988 : 149).

Contoh : そうじします (*soujishimasu*) merupakan penulisan yang benar, salah apabila ditulis そじします (*sojishimasu*) yang menghilangkan unsur う (*u*).

### 2. Penambahan

Penambahan adalah kesalahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan maupun penulisan yang baik dan benar (Tarigan, 1988 : 151). Pada kesalahan penambahan ada tiga tipe kesalahan, yaitu :

#### a. Penandaan ganda

Penandaan ganda adalah adanya dua unsur yang diberi tanda atau ciri yang sama (Tarigan, 1988 : 152). Contoh : *banyak* rumah-rumah menjadi banyak rumah atau rumah-rumah.

### b. Regularisasi

Regularisasi adalah setiap bahasa memiliki sejumlah kaidah. Kaidah ini biasanya khusus diterapkan pada suatu kelas unsur linguistik, seperti kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, demikian pula ada kaidah verba, nomina, dan sebagainya. Akan tetapi dalam keteraturannya pun sering terdapat perkecualian (Tarigan, 1988 : 153).

Contoh : する(*suru*) jika diubah ke dalam bentuk *~masu* menjadi します(*shimasu*), bukan すります(*surimasu*).

### c. Penambahan sederhana

Penambahan sederhana adalah segala kesalahan yang tidak dapat digolongkan sebagai penandaan ganda maupun regularisasi. Dalam kesalahan ini tidak terdapat ciri khas selain ciri umum, yaitu penyimpangan penggunaan unsur yang baik dan benar (Tarigan, 1988 : 153).

Contoh : たべます (O)  
*tabemasu*  
'makan'

たべります (X)

*taberimasu*

### 3. Salah Formasi

Salah formasi adalah kesalahan yang ditandai dengan pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Ada tiga tipe salah formasi, yaitu :

#### a. Regularisasi

Kesalahan regularisasi yang termasuk ke dalam kategori salah formasi ini merupakan kesalahan yang menggunakan ciri regular pada formasi atau tempat yang tidak regular (Tarigan, 1988 : 155).

#### b. *Archi-forms* (bentuk arki)

*Archi-forms* adalah pemilihan salah satu anggota suatu kelas untuk mewakili atau menggambarkan yang lainnya dalam kelas tersebut. Sebagai contoh, seorang pelajar mungkin saja memilih salah satu dari kata ganti penunjuk *ここ (koko)*、*そこ (soko)*、*あそこ (asoko)*、*これ (kore)*、*それ (sore)*、*あれ (are)* dan lain-lain untuk menunaikan tugas beberapa dari kata tersebut (Tarigan, 1988 : 155).

#### c. Bentuk Pengganti

Bentuk pengganti adalah kesalahan yang terjadi apabila kosakata dan tata bahasa sang pelajar tumbuh dan berkembang, sehingga sering kali memberi kesempatan ke arah pemilihan bebas yang agak jelas terhadap berbagai anggota kelas dengan yang lainnya (Tarigan, 1988 : 156).

#### 4. Salah Susun

Salah Susun adalah kesalahan yang ditandai oleh penempatan morfem atau kelompok morfem (Tarigan, 1988 : 157).

Contoh : kata *ここ (koko)* pada *ここかばん (koko kaban)* merupakan penempatan morfem yang kurang tepat, karena *ここ (koko)* merupakan kata ganti petunjuk tempat, bukan benda.

#### 2.1.3 Taksonomi Komparatif

Taksonomi komparatif adalah kesalahan yang di dasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan bahasa kedua dan tipe-tipe konstruksi tertentu lainnya. Taksonomi komparatif dapat dibedakan menjadi :

##### 1. Kesalahan Perkembangan

Kesalahan perkembangan adalah kesalahan-kesalahan yang sama dengan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran sebagai bahasa pertama mereka. Penghilangan partikel dan penanda kala juga dapat diklasifikasikan sebagai perkembangan (Tarigan, 1988 : 160).

Contoh : dalam bahasa Jepang jika kita ingin menyatakan sesuatu yang sudah terjadi, maka harus menggunakan kata kerja bentuk *~た*, bukan kata kerja bentuk *~ます* lagi. Seperti *たべます (tabemasu)* menjadi *たべました (tabemashita)* yang artinya sudah makan.

## 2. Kesalahan Antarbahasa

Kesalahan antarbahasa adalah kesalahan yang semata-mata mengacu pada kesalahan bahasa kedua yang mencerminkan struktur bahasa ibu tanpa menghiraukan proses-proses internal atau kondisi eksternal yang menimbulkannya (Tarigan, 1988 : 163).

Contoh : Dia datang Bandung dari (bahasa Karo). Kalimat tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia yang benar memiliki arti bahwa Dia datang dari Bandung.

## 3. Kesalahan Taksa

Kesalahan taksa adalah kesalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antarbahasa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan struktur bahasa asli sang pelajar, dan juga sekaligus merupakan tipe yang terdapat dalam ujaran anak-anak yang (sedang) memperoleh bahasa pertama (Tarigan, 1988 : 164).

Contoh : tidur dia (dia tidur), pergi kami (kami pergi), menulis saya (saya menulis).

## 4. Kesalahan Lain

Berbagai taksonomi sudah dianggap lengkap tanpa adanya suatu wadah penampung bagi butir-butir yang tidak dapat dimasukkan ke dalam suatu kategori lainnya.

#### 2.1.4 Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomi siasat permukaan dan taksonomi komparatif memusatkan perhatian pada aspek-aspek kesalahan itu sendiri. Sedangkan taksonomi efek komunikatif memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. Pusat perhatian tertuju pada perbedaan antara kesalahan-kesalahan yang seolah-olah menyebabkan salah-komunikasi dan yang tidak menyebabkan salah-komunikasi. Ada dua jenis kesalahan pada taksonomi efek komunikatif, yaitu :

##### 1. Kesalahan Global

Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi (Tarigan, 1988 : 165)

Contoh : のみます (O)  
*nomimasu*  
'minum'

めみます (X)  
*memimasu*

##### 2. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan (Tarigan : 1988 : 166).

Contoh : べんきょうします (O)  
*benkyou shimasu*  
'belajar'

べんきょうします (X)

*benkiyou shimasu*

Teori yang digunakan sebagai dasar kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah kesalahan berdasarkan kategori linguistik yang mencakup kesalahan fonologi jenis ejaan yang memanfaatkan 2 jenis taksonomi, yaitu taksonomi siasat permukaan (pengurangan dan penambahan) dan taksonomi efek komunikatif (kesalahan global dan kesalahan lokal).

Kesalahan yang terjadi saat mengubah verba bentuk dasar ke dalam verba bentuk *~masu* masuk ke dalam kesalahan taksonomi kategori linguistik berupa kesalahan fonologi jenis ejaan yang kemudian diperjelas menggunakan taksonomi siasat permukaan, yaitu :

#### 1. Kesalahan Penghilangan

Contoh : そうじします (*soujishimasu*) merupakan penulisan yang benar, salah apabila ditulis そじします (*sojishimasu*) yang menghilangkan unsur う (*u*).

#### 2. Kesalahan Penambahan

##### a. Kesalahan penambahan sederhana

Contoh : たべます (O)

*tabemasu*  
'makan'

たべります (X)

*taberimasu*

### b. Kesalahan penambahan regularisasi

Contoh : する (*suru*) jika diubah ke dalam bentuk ~*masu* menjadi しま  
す (*shimasu*) bukan すります (*surimasu*).

Kemudian kesalahan fonologi jenis ejaan yang masuk ke dalam kesalahan taksonomi efek komunikatif yaitu kesalahan global dan lokal.

#### 1. Kesalahan global

Contoh : のみます (O)  
*nomimasu*  
'minum'

めみます (X)  
*memimasu*

#### 2. Kesalahan lokal

Contoh : べんきょうします (O)  
*benkyou shimasu*  
'belajar'

べんきょうします (X)  
*benkiyou shimasu*

## 2.2 Penyebab Kesalahan

Menurut Pateda (1989 : 67-77) ada 6 sumber dan penyebab kesalahan, yaitu :

#### 1. Pendapat populer

Pendapat populer menyebutkan kesalahan bersumber pada ketidakhati-hatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi.

Norrish (1983 dikutip dari Pateda 1989, hal. 67) berpendapat bahwa kesalahan bersumber pada pemilihan bahan yang terlalu rumit, teknik pengajaran yang

kurang menarik atau kurang benar, contoh yang digunakan sebagai bahan kurang relevan, dan individu pembelajar kurang termotivasi.

## 2. Bahasa Ibu

Bahasa ibu mempengaruhi proses belajar bahasa kedua. Hal ini tidak mengherankan karena setiap hari pembelajar tersebut berada dalam situasi yang didominasi oleh bahasa ibu.

## 3. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ikut mempengaruhi penguasaan bahasa seorang pelajar. Tidak jarang hal yang sebenarnya salah dianggap sebagai sesuatu yang benar karena masyarakat menggunakan kaidah bahasa tersebut dengan wajar.

## 4. Kebiasaan

Kebiasaan berhubungan dengan pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Pembelajar terbiasa dengan pola-pola bahasa yang didengarnya. Pola atau bentuk tersebut sudah menjadi kebiasaan sehingga kesalahan pun sulit dihilangkan.

## 5. Interlingual

Menurut Selinker (dalam Pateda 1989 : 73) interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola pada bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Interlingual atau transfer positif terjadi akibat sistem bahasa ibu mirip dengan bahasa yang dipelajari.

## 6. Interferensi

Menurut Baradja (dalam Pateda 1989 : 75) bahwa interferensi adalah tuturan seseorang yang menyimpang dari norma-norma bahasa pertama sebagai

akibat dari perkenalannya dengan bahasa kedua, atau sebaliknya. Berbeda dengan interlingual, interferensi atau transfer negatif terjadi akibat perbedaan sistem bahasa ibu dengan bahasa yang dipelajari.

Sumber dan penyebab kesalahan yang dijelaskan merupakan kunci untuk mengatasi setiap masalah yang ada pada kesalahan berbahasa. Sehingga dari penyebab tersebut dapat ditemukan solusi atau cara untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing.

### 2.3 Verba (動詞/どうし)

Verba merupakan bagian dari kelas kata. Dalam bahasa Jepang verba disebut *doushi*. Biasanya kata kerja selalu terletak pada bagian akhir kalimat.

Makna *doushi* jika dilihat dari kanjinya yaitu :

動 = *ugoku*, *dou* = bergerak

詞 = *kotoba*, *shi* = kata

動詞 = *doushi* = salah satu kelas kata yang menerangkan suatu aktifitas (bergerak)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan, yang juga disebut kata kerja (2005 : 1260). Sedangkan menurut Nomura dalam Sudjianto (2009 : 149),

*doushi* salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu *yougen* (kata yang mengalami perubahan bentuk).

Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

### 2.3.1 Kata Kerja Bentuk Kamus

Verba dasar dalam bahasa Jepang disebut *jisho-kei* atau yang biasa disebut “bentuk kamus”, karena verba ini tertulis dalam bentuk kamus-kamus bahasa Jepang (Sutedi, 2008 : 49-50). Berdasarkan pada perubahan bentuknya, verba bahasa Jepang digolongkan ke dalam tiga kelompok berikut :

#### 1. Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godan-doushi* atau biasa yang disebut ‘verba lima tingkatan’, karena mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu deretan bunyi あ、い、う、え、お. Cirinya adalah verba yang berakhiran (*gobi*) huruf う、つ、る、ぶ、ぬ、む、ぐ、く、す. Berikut beberapa contoh verba kelompok I :

かう	<i>ka-u</i>	membeli
たつ	<i>ta-tsu</i>	berdiri
うる	<i>u-ru</i>	menjual
あそぶ	<i>aso-bu</i>	bermain
しぬ	<i>shi-nu</i>	mati
よむ	<i>yo-mu</i>	membaca
およぐ	<i>oyo-gu</i>	berenang
かく	<i>ka-ku</i>	menulis
はなす	<i>hana-su</i>	berbicara

#### 2. Kelompok II

Kelompok ini biasanya disebut dengan *ichidan doushi* atau biasa yang disebut ‘verba satu tingkatan’, karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama dari verba ini yaitu verba yang berakhiran suara e-る (*e-ru*)

yang disebut *kami ichidan doushi* dan verba yang berakhiran bunyi i-る (*i-ru*)

yang disebut dengan *shimo ichidan doushi*. Contohnya :

みる	<i>mi-ru</i>	melihat
おきる	<i>oki-ru</i>	bangun
ねる	<i>ne-ru</i>	tidur
たべる	<i>tabe-ru</i>	makan

### 3. Kelompok III

Verba kelompok III ini merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut *henkaku doushi*. Verba ini hanya terdiri atas dua verba saja, yaitu する [*suru*] (melakukan) dan くる [*kuru*] (datang).

#### 2.3.2 Kata Kerja Bentuk *~Masu*

Kata kerja sendiri termasuk ke dalam perubahan bentuk kata yang biasa disebut konjugasi. Ada 6 macam konjugasi dalam bahasa Jepang, salah satunya yaitu *renyoukei*. Menurut Sutedi (2008 : 50-51), *renyoukei* adalah perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk *~masu*), bentuk sambung (bentuk *~te*), dan bentuk lampau (bentuk *~ta*). Sedangkan menurut Rohadi (2003 : 50) bahwa kata kerja bentuk *~masu* adalah pernyataan positif yang menyatakan ungkapan sopan dan digunakan dalam situasi “sekarang, kebiasaan, atau yang akan datang”.

Dengan kata lain, kata kerja bentuk *~masu* adalah perubahan bentuk kata kerja yang berfungsi sebagai predikat yang merupakan pernyataan positif dan digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara yang

memiliki fungsi dimana dapat digunakan dalam situasi sekarang, yang akan datang, serta untuk menyatakan kebiasaan.

Bentuk *~masu* biasanya disusun dari verba bentuk dasar atau yang biasanya disebut verba bentuk kamus. Perubahan bentuk *~masu* ini memiliki aturan dalam perubahannya, yaitu :

1. Untuk verba golongan I, akhiran yang berbunyi (*u*) diubah menjadi bunyi (*i*) kemudian ditambah *~masu*
2. Untuk verba golongan II, menghapus akhiran (*ru*) dan langsung menambah *~masu* dibelakangnya.
3. Untuk verba golongan III yaitu dengan cara mengganti huruf く dan す pada kata くる (*kuru*) dan する (*suru*) menjadi き dan し, kemudian menghapus akhiran *ru* dan menambah *~masu* dibelakangnya sehingga menjadi きます(*kimasu*) dan します(*shimasu*).

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel perubahan verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *~masu* berikut ini :

Tabel 2.1 Perubahan Verba Bentuk Kamus ke Dalam Bentuk ~Masu

Kata Kerja Golongan	Bentuk Kamus	Akhiran	Bentuk ~masu	Arti
I	かう	~う	かいます	Membeli
	たつ	~つ	たちます	Berdiri
	うる	~る	うります	Menjual
	あそぶ	~ぶ	あそびます	Bermain
	しぬ	~ぬ	しにます	Mati
	よむ	~む	よみます	Membaca
	およぐ	~ぐ	およぎます	Berenang
	かく	~く	かきます	Menukis
	はなす	~す	はなします	Berbicara
II	みる		みます	Melihat
	ねる		ねます	Tidur
III	くる		きます	Datang
	する		します	Melakukan

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu membahas konjugasi *~teimasu*. Penelitian tersebut penulis anggap relevan dengan penelitian kali ini. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Kurniasari Universitas Brawijaya dengan judul "*Analisis Kesalahan Perubahan Verba Bentuk ~masu ke dalam verba bentuk ~te imasu pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Bangil Tahun Ajaran 2011/2012*". Penelitian Deasy menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dimana deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan yang berupa keterangan atau kata-kata biasa untuk mengetahui bentuk kesalahan yang terjadi dalam mengubah verba bentuk *~masu* ke dalam bentuk *~te imasu*. Sedangkan deskriptif kuantitatif yaitu pendeskripsian berupa

angka yang digunakan untuk mengetahui jumlah prosentase penyebab terjadinya kesalahan dalam merubah verba bentuk *~masu* ke dalam bentuk *~te imasu*.

Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini penulis menelaah perubahan kata kerja *~masu* dari kata kerja bentuk kamus, sedangkan penelitian

Deasy menelaah perubahan verba bentuk *~masu* ke dalam bentuk *~te imasu*.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis konjugasi verba. Namun kali ini penulis hanya menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan data yang diteliti adalah hasil tes yang berkaitan

dengan perubahan kata kerja dan pengisian angket. Hasil tes tersebut penulis ujikan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo. Sedangkan pengisian angket yang dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Karena populasi kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo berjumlah 160 siswa, maka sampel populasi yang diambil hanya 15% dari jumlah tersebut yaitu 23 siswa dari kelas IX A.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu strategi umum yang diperlukan dalam pengumpulan data dan analisis data, guna untuk menjawab persoalan yang dihadapi (Arief, 2007 : 39). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin (Ronny, 2004 : 105). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasinya atau data-datanya di kelola dengan statistik. Teknik statistik yang pada umumnya diunakan untuk menganalisis data pada penelitian-penelitian deskriptif ialah dengan menggunakan table, grafik, ukuran *central tendency*, dan ukuran perbedaan. Data-data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian deskriptif biasanya dapat dihitung jumlah atau frekuensinya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui berapa banyak siswa yang melakukan kesalahan saat mengubah kata kerja dari bentuk kamus ke bentuk *~masu* dan kesalahan apa saja yang dilakukan.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah tes dan pengisian angket. Tes berisikan soal berupa perubahan dari kata kerja dasar ke dalam kata kerja bentuk

~*masu* dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan pengisian angket yang diberikan kepada responden bertujuan untuk mengetahui penyebab apa saja yang mempengaruhi kesalahan saat merubah kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk ~*masu*.

Soal-soal yang terdapat dalam tes diambil dari buku Pembelajaran Bahasa Jepang Edisi Uji Coba I dan II. Soal-soal ini hanya terdiri dari satu bagian yang berisi 25 butir soal berupa pilihan ganda dengan perubahan kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk ~*masu*. Kemudian tes maupun angket yang telah dibuat diuji cobakan kepada siswa kelas IX A yang terdiri dari 23 siswa dari jumlah keseluruhan 160 siswa SMP Negeri 5 Probolinggo tahun ajaran 2013/2014. Tes dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Jepang, yaitu pada tanggal 18 Maret 2014 pukul 09.45-10.30 WIB dan bertempat di ruang kelas IX A. Pemilihan kelas IX A ini berdasarkan pada metode *cluster sampling* yang terdapat pada metode *sampling non responden*. *Cluster sampling* (sampel kelompok) adalah metode yang lebih dapat dipercaya untuk menyeleksi kelompok-kelompok individual jika dibandingkan dengan subjek-subjek individual yang dimasukkan ke dalam sampel (satu kelompok individu, bukan individu tunggal). Contoh dalam *setting* pendidikan yaitu satu kelas siswa-siswi atau sekelompok staf guru.

### 3.3 Analisis Tes

Dalam menganalisis soal tes langkah-langkah yang diambil yaitu dengan cara :

1. Memeriksa jawaban

Langkah pertama yang dilakukan yaitu memeriksa jawaban responden dengan kunci jawaban

2. Memprosentase

Langkah selanjutnya yaitu menghitung prosentase jumlah siswa yang melakukan kesalahan saat merubah kata kerja bentuk kamus ke dalam kata kerja bentuk *~masu* berdasarkan jenis-jenis kesalahannya.

3. Mengklasifikasikan data kesalahan

Setelah memeriksa jawaban, maka akan diperoleh data kesalahan yang dilakukan oleh responden saat merubah kata kerja bentuk kamus ke dalam kata kerja bentuk *~masu* dan mengklasifikasikan kesalahan yang terjadi.

4. Mendeskripsikan kesalahan berdasarkan jenisnya.

Setelah itu, jenis-jenis kesalahan ditemukan akan dideskripsikan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab II. Pendeskripsian mencakup letak kesalahan dan penyebabnya.

### 3.4 Analisis Angket

Angket dapat dianalisis dengan cara berikut :

1. Membaca jawaban yang diperoleh

Dengan membaca semua jawaban yang diperoleh, maka penulis akan mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh responden saat mengubah kata kerja bentuk kamus ke dalam kata kerja bentuk *~masu*.

## 2. Memperingkat jawaban

Setelah mengetahui jawaban tersebut, penulis mencoba memperingkat hasil jawaban yang diperoleh. Memperingkat jawaban dilakukan dengan cara menghitung berapa banyak responden yang mengalami kendala dalam memahami perubahan kata kerja bentuk kamus ke bentuk *~masu*.

## 3. Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh

Setelah semuanya selesai, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dengan cara menjelaskan apa saja kendala yang dialami oleh responden ditinjau dari hasil jawaban yang paling mendominasi hingga jawaban terendah dan memberikan saran agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

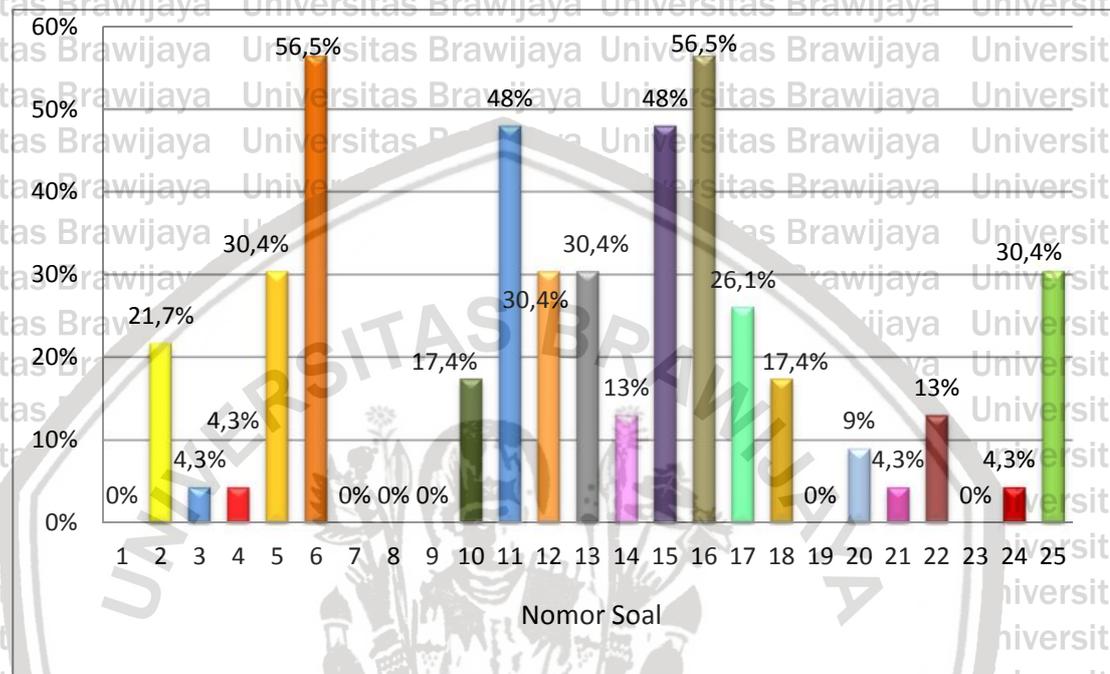
#### 4.1 Temuan

Setelah tes diujikan kepada kelas IX A sebanyak 23 siswa, maka ditemukan sebuah kesalahan. Soal tes terdiri dari 25 pertanyaan berupa pilihan ganda. Di bawah ini akan disebutkan jumlah jawaban benar dan salah yang dilakukan oleh siswa kelas IX A saat merubah kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu*. Sedangkan bentuk kesalahan secara terperinci akan dijelaskan pada sub bab pembahasan. Berikut adalah tabel jumlah kesalahan benar dan salah.

Tabel 4.1 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrumen Penelitian

No.	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Jawaban	
			Benar	Salah
1.	あそぶ (bermain)	あそびます	23	0
2.	ねる (tidur)	ねます	18	5
3.	はなす (berbicara)	はなします	22	1
4.	かう (membeli)	かいます	22	1
5.	あげる (memberi)	あげます	16	7
6.	はいる (masuk)	はいります	10	13
7.	いく (pergi)	いきます	23	0
8.	たつ (berdiri)	たちます	23	0
9.	しぬ (mati)	しにます	23	0
10.	くる (datang)	きます	19	4
11.	きる (memakai)	きます	12	11
12.	いる (ada)	います	15	8
13.	すてる (membuang)	すてます	16	7
14.	する (melakukan)	します	20	3
15.	かえる (pulang)	かえります	12	11
16.	おしえる (mengajar)	おしえます	10	13
17.	はがく (menggosok)	はがきます	17	6
18.	たべる (makan)	たべます	19	4
19.	よむ (membaca)	よみます	23	0
20.	おきる (bangun)	おきます	19	4
21.	べんきょうする (belajar)	べんきょうします	22	1
22.	あびる (mandi)	あびます	20	3
23.	まつ (menunggu)	まちます	23	0
24.	ある (ada)	あります	20	3
25.	かける (menggantungkan)	かけます	16	7
Jumlah Keseluruhan			463	112

Di bawah ini juga akan ditampilkan gambar hasil prosentase kesalahan dari 25 soal berdasarkan tabel tersebut.



**Gambar 4.1 Diagram Prosentase Kesalahan Pada Tiap Soal**

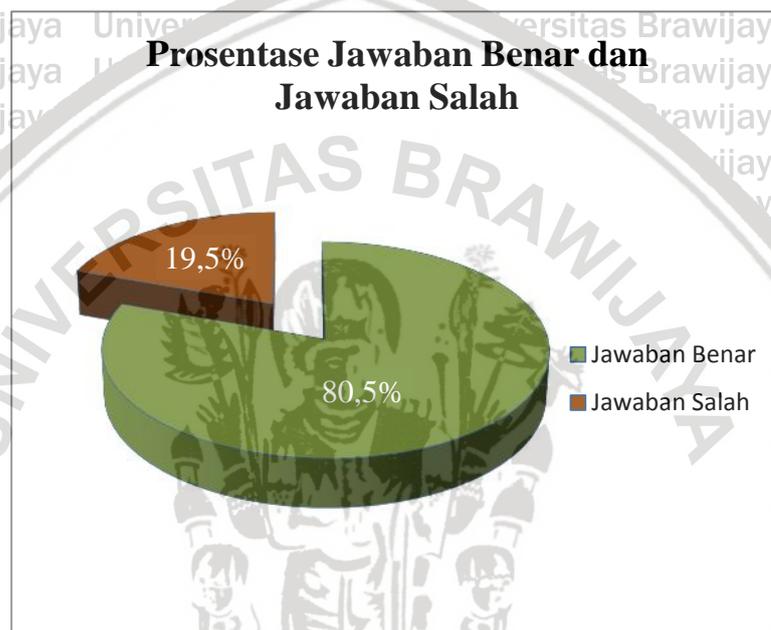
Dari kedua puluh lima soal di atas jika diperingkat dari jumlah kesalahan yang paling banyak adalah soal nomor 6 dan 16 sebanyak 56,5% atau 13 orang.

Pada soal ini kesalahan terjadi akibat siswa itu sendiri tidak mampu membedakan kata kerja mana yang termasuk golongan pertama dan kedua. Sedangkan yang paling sedikit adalah soal nomor 1, 7, 8, 9, 19, dan 23 sebanyak 0% atau 0 orang.

Pada soal nomor tersebut tidak ada satu pun siswa yang melakukan kesalahan, karena kata kerja tersebut merupakan kata kerja pertama yang sangat mudah dipahami perubahannya.

Jumlah jawaban benar pada soal tersebut yaitu 463 dan jumlah jawaban salah yaitu 112, sedangkan jika keduanya dijumlah antara jawaban benar dan

salah yaitu sebanyak 575. Dari jumlah tersebut dapat diketahui prosentase masing-masing dari jawaban benar dan salah yaitu sebanyak 80,5% merupakan jawaban benar dan sebanyak 19,5% merupakan jawaban salah. Berikut ini adalah gambar perbandingan hasil dari prosentase jawaban benar dan salah.



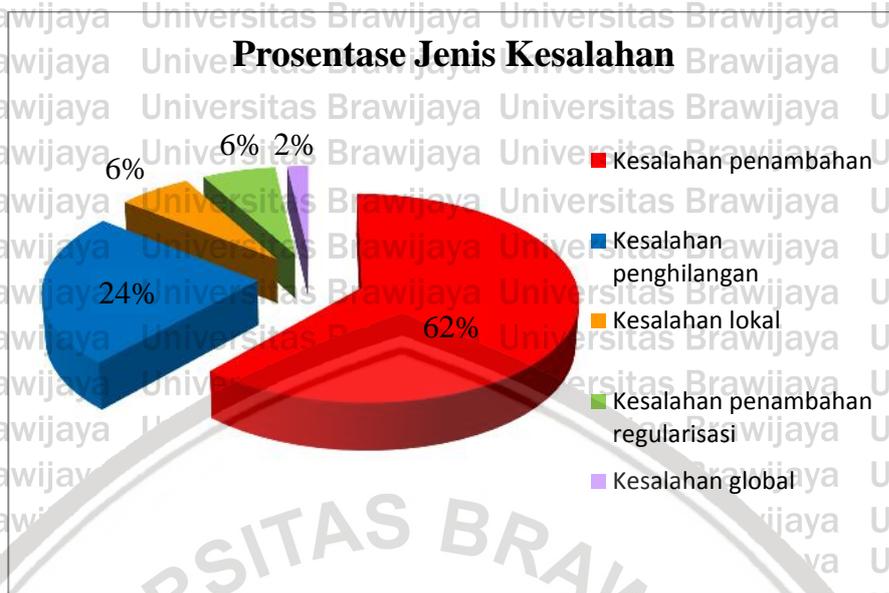
**Gambar 4.2 Diagram Prosentase Keseluruhan Jawaban Benar dan Salah**

Berdasarkan 112 temuan yang merupakan jawaban salah selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya. Pada temuan ini terdapat 5 jenis kesalahan yang telah ditemukan dalam instrument penelitian. Jenis kesalahan pertama yang mendominasi yaitu kesalahan penambahan sederhana sebanyak 69 jawaban. Jenis kesalahan yang kedua yaitu kesalahan penghilangan sebanyak 27 jawaban. Jenis kesalahan yang ketiga yaitu kesalahan lokal sebanyak 7 jawaban. Jenis kesalahan yang keempat yaitu kesalahan penambahan regularisasi sebanyak 7 jawaban. Dan jenis kesalahan yang terakhir yaitu kesalahan global sebanyak 2 jawaban. Berikut adalah tabel jenis kesalahan dan jumlahnya.

Tabel 4.2 Jenis Kesalahan dan Jumlahnya

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Penambahan sederhana	69
2.	Penghilangan	27
3.	Lokal	7
4.	Penambahan regularisasi	7
5.	Global	2
Jumlah Keseluruhan		112

Selanjutnya menghitung prosentase jenis kesalahan saat merubah kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk ~ます berdasarkan 112 temuan jawaban salah. Berdasarkan jumlah jenis kesalahan tersebut, maka diketahui prosentase jenis kesalahan penambahan sederhana sebanyak 62%, kesalahan penghilangan sebanyak 24%, kesalahan lokal sebanyak 6%, kesalahan penambahan regularisasi sebanyak 6%, dan kesalahan global sebanyak 2%. Berikut ini adalah gambar prosentase dari tiap-tiap jenis kesalahan.



**Gambar 4.3 Diagram Prosentase Jenis Kesalahan**

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Jenis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam

#### Bentuk ~ます Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo

Analisis yang diperoleh adalah tentang jenis-jenis kesalahan saat mengubah

kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk ~ます pada siswa kelas IX SMP

Negeri 5 Probolinggo adalah sebagai berikut :

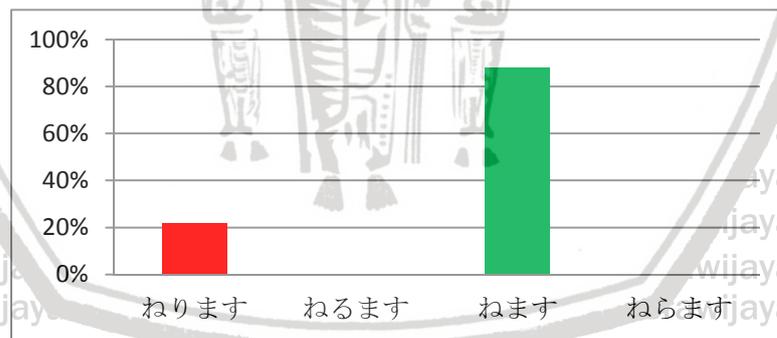
## 1. Soal nomor 1



Gambar 4.4 Jawaban Soal Nomor 1

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja あそぶ (bermain) yaitu あそびます. Sebanyak 100% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang tidak ada satu pun siswa yang melakukan kesalahan pada soal ini. Hal ini dikarenakan soal tersebut termasuk kata kerja golongan pertama yang masih mudah dipahami.

## 2. Soal nomor 2

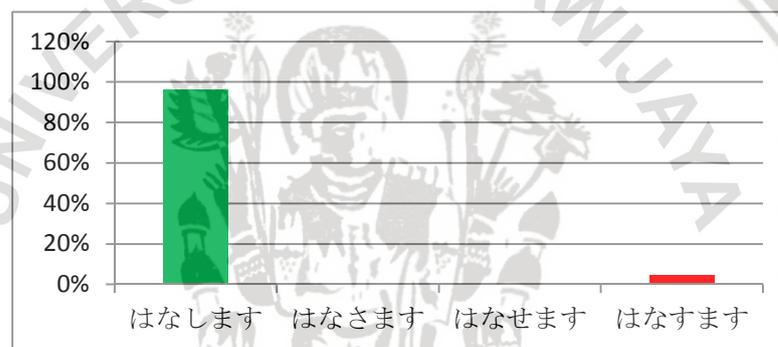


Gambar 4.5 Jawaban Soal Nomor 2

Saat mengubah kata kerja ねる (tidur) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 21,7% (5 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab ねります dan 78,3% (18 orang) menjawab benar yaitu ねます. Kesalahan yang terjadi dikarenakan kurang pemahannya siswa dalam membedakan kata kerja golongan pertama dan

kedua. Terbukti dengan jawaban salah yang telah penulis dapatkan, sebanyak 5 orang mengubahnya ke dalam aturan yang terjadi pada kata kerja golongan pertama. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan menambahkan huruf り saat merubah ねる ke dalam bentuk ~masu, dimana jawaban yang benar seharusnya ねます, bukan ねります.

### 3. Soal nomor 3



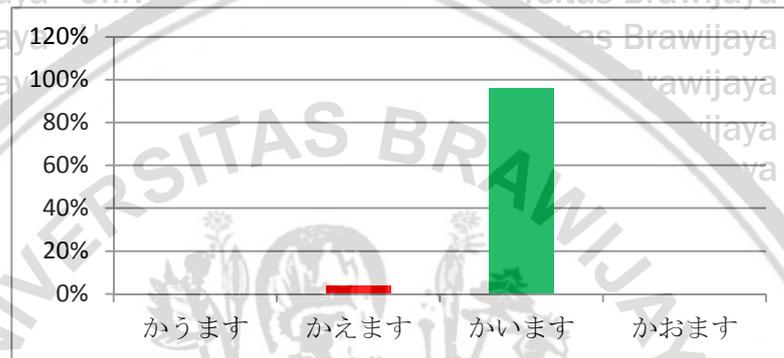
**Gambar 4.6 Jawaban Soal Nomor 3**

Saat mengubah kata kerja はなす (berbicara) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 4,3% (1 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab はなすます dan 95,7% (22 orang) menjawab benar yaitu はなします. Hal ini dikarenakan kurang telitinya siswa saat mengubah kata kerja tersebut atau juga memang benar-benar belum mengerti tentang perubahan bentuk kamus ke dalam bentuk ~ます.

Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi efek komunikatif yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan global yaitu menjawab soal ini dengan cara hanya menambahkan ~ます saat mengubah bentuk kamus

はなす ke dalam bentuk ~ます. Padahal jawaban yang benar seharusnya dengan cara mengubah huruf す menjadi し dan ditambah ます, sehingga perubahan yang terjadi bukanlah はなすます, melainkan はなします.

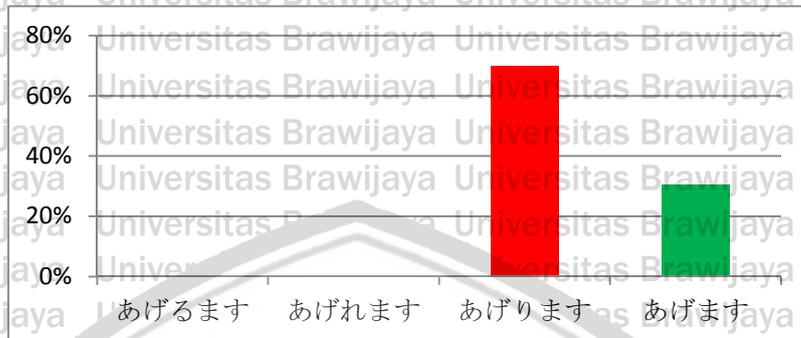
#### 4. Soal nomor 4



**Gambar 4.7 Jawaban Soal Nomor 4**

Saat mengubah kata kerja かう (membeli) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 4,3% (1 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab かえます dan 95,7% (22 orang) menjawab benar yaitu かいます. Kesalahan yang terjadi disebabkan karena kurang telitnya siswa saat mengubah kata kerja tersebut atau kurang hafalnya huruf hiragana, atau juga belum paham akan perubahan kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk ~ます. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi efek komunikatif yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan global dimana perubahan yang seharusnya terjadi adalah かいます, bukan かえます. Perubahan antara かいます dan かえます ini benar-benar sudah mengandung arti yang berbeda, dimana かいます memiliki arti membeli, sedangkan かえます memiliki arti bisa membeli.

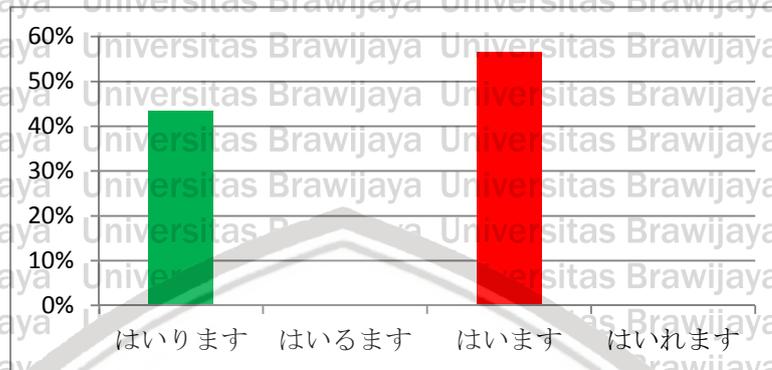
## 5. Soal nomor 5



Gambar 4.8 Jawaban Soal Nomor 5

Saat mengubah kata kerja *あげる* (memberi) ke dalam bentuk *~ます*, sebanyak 30,4% (7 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab *あげります* dan 69,6% (16 orang) menjawab benar yaitu *あげます*. Penyebab terjadinya kesalahan ini dikarenakan siswa belum mampu membedakan kata kerja golongan pertama yang berakhiran *~る* dengan kata kerja golongan kedua yang berakhiran *e-る*. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan menambahkan huruf *り* saat merubah *あげる* ke dalam bentuk *~masu*, dimana jawaban yang benar seharusnya *あげます*, bukan *あげります*.

## 6. Soal nomor 6



Gambar 4.9 Jawaban Soal Nomor 6

Saat mengubah kata kerja *はいる* (*masuk*) ke dalam bentuk *~ます*, sebanyak 56,5% (13 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab *はいます* dan sebanyak 43,5% (8 orang) menjawab benar yaitu *はいります*. Hal ini sama dengan jawaban soal nomor 2 dan 5, tidak bisa membedakan mana kata kerja golongan pertama dan kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan penghilangan, yaitu dengan menghilangkan huruf *り* saat mengubah *はいる* ke dalam bentuk *~ます*. Dimana jawaban yang benar seharusnya adalah *はいります*, bukan *はいます*.

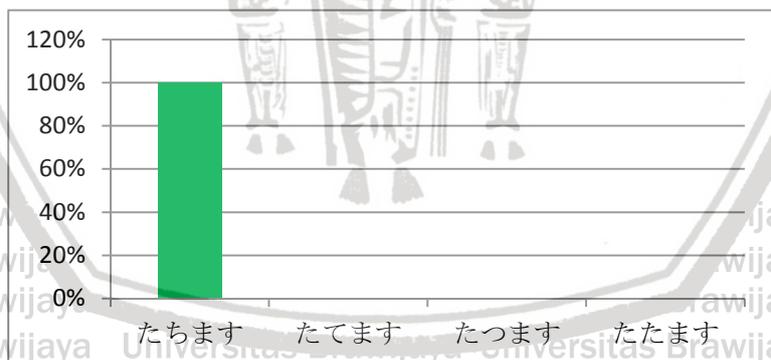
## 7. Soal nomor 7



Gambar 4.10 Jawaban Soal Nomor 7

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja *いく* (pergi) yaitu *いきます*. 100% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang, tidak ada satu pun siswa yang melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan soal tersebut termasuk kata kerja golongan pertama yang mudah dipahami.

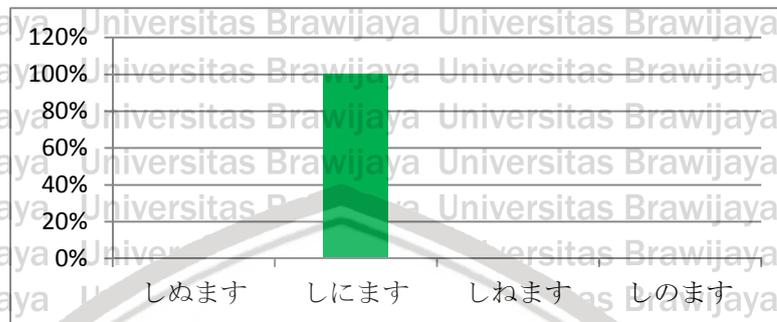
## 8. Soal nomor 8



Gambar 4.11 Jawaban Soal Nomor 8

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja *たつ* (berdiri) yaitu *たちます*. Sebanyak 23 orang atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada satu pun yang melakukan kesalahan. Hal ini juga dikarenakan soal tersebut termasuk kata kerja golongan pertama yang mudah dipahami.

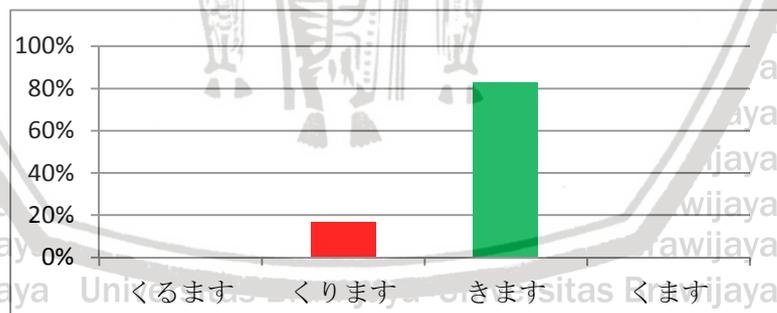
## 9. Soal nomor 9



Gambar 4.12 Jawaban Soal Nomor 9

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja しぬ (mati) yaitu しにます. 100% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang, tidak ada satu pun siswa yang melakukan kesalahan. Soal pada nomor ini sama dengan nomor 7 dan 8, dimana ketiga soal tersebut merupakan kata kerja golongan pertama yang perubahannya mudah dipahami.

## 10. Soal nomor 10

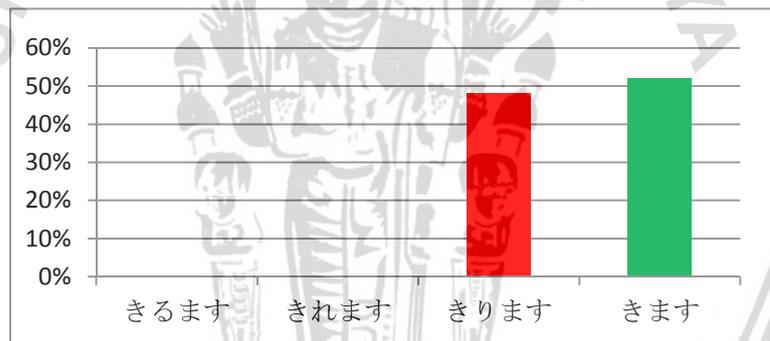


Gambar 4.13 Jawaban Soal Nomor 10

Saat merubah kata kerja くる (datang) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 17,4% (4 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab くります dan 82,6% (19 orang) menjawab benar yaitu きます. Kesalahan ini dikarenakan para siswa

menganggap kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan pertama, padahal kata kerja tersebut termasuk ke dalam golongan ketiga yang seharusnya wajib dipahami karena kata kerjanya memiliki perubahan yang paling berbeda dari kata kerja golongan pertama maupun kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan penambahan regularisasi, yaitu dengan menambahkan huruf り saat mengubah くる ke dalam bentuk ~ます. Dimana jawaban yang benar seharusnya adalah きます, bukan くります.

#### 11. Soal nomor 11

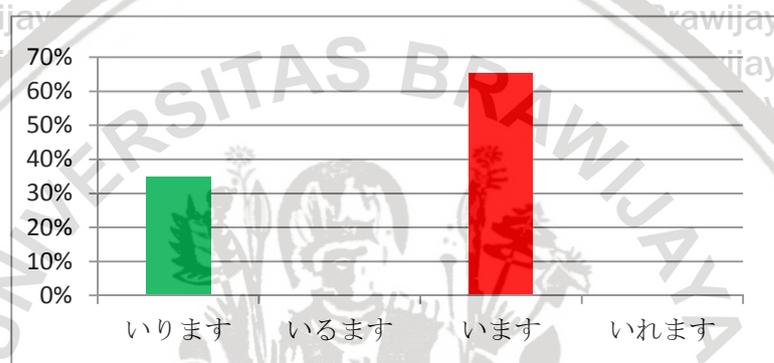


**Gambar 4.14 Jawaban Soal Nomor 11**

Saat mengubah kata kerja くる (memakai) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 48% (11 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab きります dan 52% (12 orang) menjawab benar yaitu きます. Hal ini sama dengan kesalahan-kesalahan sebelumnya yang pernah dilakukan, yaitu para siswa mungkin menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan pertama yang hanya merubah huruf る menjadi り dan ditambah ~ます, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam

taksonomi sisasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan menambahkan huruf り saat merubah きる ke dalam bentuk ~ます, dimana jawaban yang benar seharusnya きます, bukan きります.

## 12. Soal nomor 12



**Gambar 4.15 Jawaban Soal Nomor 12**

Saat mengubah kata kerja いる (ada) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 34,8% (8 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab いります dan 65,2% (15 orang) menjawab います. Hal ini juga dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan pertama, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi sisasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan menambahkan huruf り saat merubah きる ke dalam bentuk ~ます, dimana jawaban yang benar seharusnya きます, bukan きります.

## 13. Soal nomor 13



Gambar 4.16 Jawaban Soal Nomor 13

Saat mengubah kata kerja *すてる* (membuang) ke dalam bentuk *~ます* ditemukan sebanyak 30,4% (7 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab *す*

*てります* dan 69,6% (16 orang) menjawab dengan benar yaitu *すてます*.

Kesalahan yang serupa dengan sebelumnya, dimana kosakata tersebut dianggap kata kerja golongan pertama, bukan golongan kedua. Padahal jika ingin merubah

ke dalam bentuk *~ます*, hanya menghilangkan unsur *る* dan menambahkan *ます*,

tidak perlu mengubah *る* menjadi *り*. Kesalahann ini termasuk ke dalam

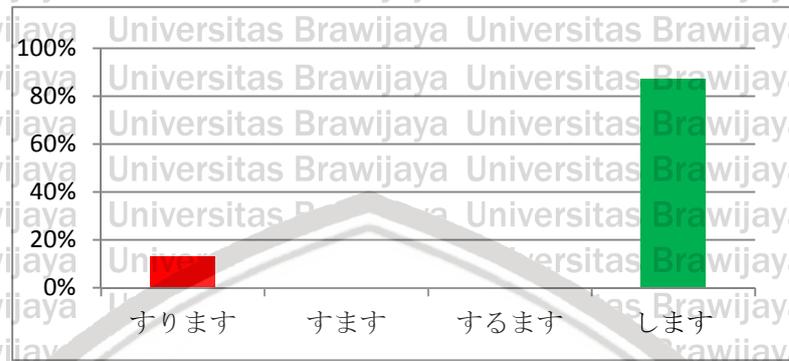
taksonomi sisasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis

ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan menambahkan huruf *り* saat

merubah *すてる* ke dalam bentuk *~ます*, dimana jawaban yang benar seharusnya

*すてます*, bukan *すてります*.

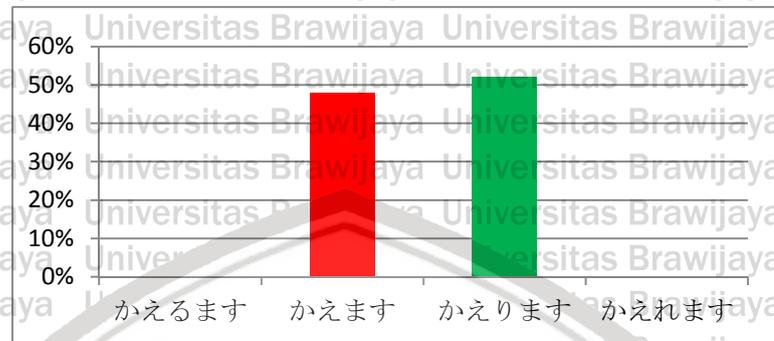
## 14. Soal nomor 14



Gambar 4.17 Jawaban Soal Nomor 14

Saat mengubah kata kerja *する* (melakukan) ke dalam bentuk *~ます*, sebanyak 13% (3 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab *すります* dan 87% (20 orang) menjawab dengan benar yaitu *します*. Hal ini mungkin dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan pertama yang hanya merubah huruf *る* menjadi *り* dan ditambah *ます*, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan ketiga. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan regularisasi yaitu dengan menambahkan huruf *り* saat merubah *する* ke dalam bentuk *~ます*, dimana jawaban yang benar seharusnya *します*, bukan *すります*.

## 15. Soal nomor 15



Gambar 4.18 Jawaban Soal Nomor 15

Saat mengubah kata kerja かえる (pulang) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 48% (11 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab かえます dan 87% (20 orang) menjawab dengan benar yaitu かえります. Hal ini juga dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan kedua yang berakhiran *e-る*, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan pertama. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penghilangan yaitu dengan menghilangkan huruf り saat merubah かえる ke dalam bentuk ~ます, dimana jawaban yang benar seharusnya かえります, bukan かえます.

## 16. Soal nomor 16

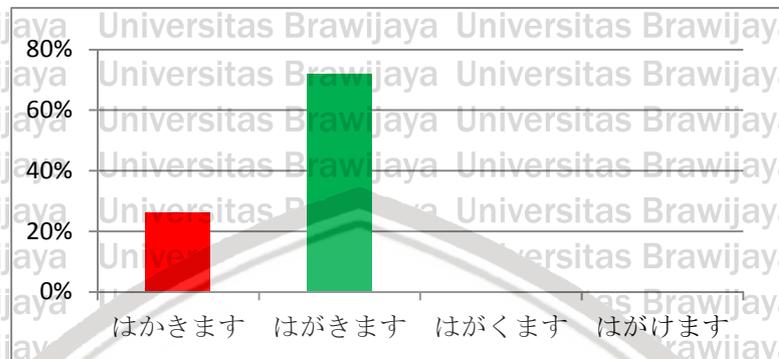


Gambar 4.19 Jawaban Soal Nomor 16

Saat mengubah kata kerja おしえる (mengajar) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 56,5% (13 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab おしえます dan 43,5% (10 orang) menjawab dengan benar yaitu おしえます. Hal ini dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan pertama, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan kedua yang perubahannya hanya membuang る pada kata おしえる dan menambahkan ~ます, sehingga menjadi おしえます, bukan おしえます.

Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan hadirnya り yang seharusnya tidak perlu ditambahkan saat mengubahnya ke dalam bentuk ~ます.

## 17. Soal nomor 17



Gambar 4.20 Jawaban Soal Nomor 17

Saat mengubah kata kerja はがく (menggosok) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 26,1% (6 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab はかきます dan 73,9% (10 orang) menjawab dengan benar yaitu はがきます. Hal ini dikarenakan para siswa kurang berhati-hati dalam memilih jawaban, sehingga kurang bisa membedakan か dan が. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi efek komunikatif yang diperjelas dengan kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan lokal.

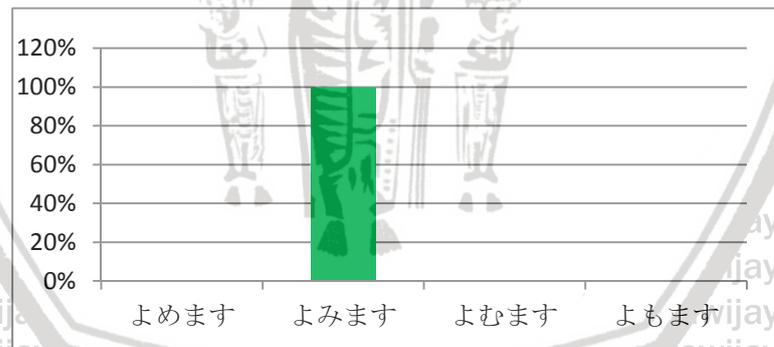
## 18. Soal nomor 18



Gambar 4.21 Jawaban Soal Nomor 18

Saat mengubah kata kerja たべる (makan) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 17,4% (4 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab たべります dan 82,6% (10 orang) menjawab dengan benar yaitu たべます. Hal ini dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan pertama, padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan hadirnya り yang seharusnya hanya menambah ~ます saat merubah kata kerja かける ini, sehingga perubahan yang seharusnya dihasilkan berupa かけます.

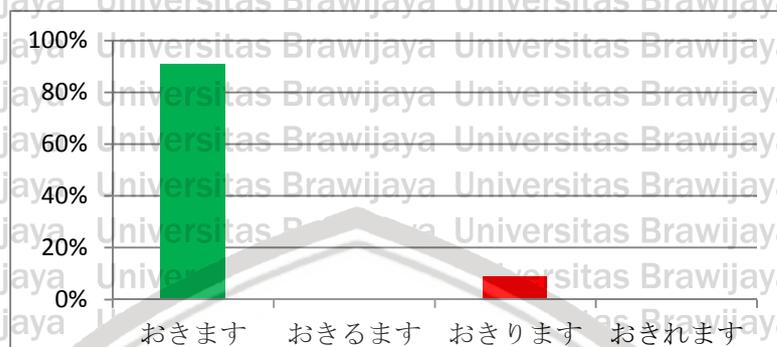
#### 19. Soal nomor 19



**Gambar 4.22 Jawaban Soal Nomor 19**

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja よむ (membaca) yaitu よみます. 100% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang, tidak ada satu pun siswa yang melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan soal tersebut termasuk kata kerja golongan pertama yang mudah dipahami.

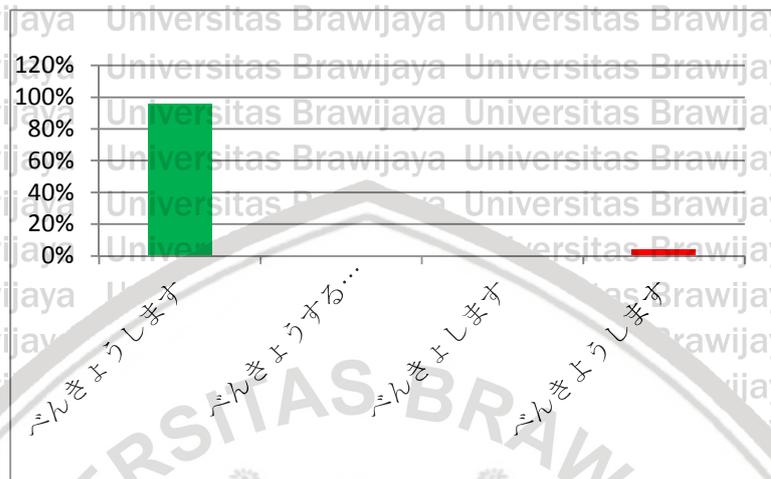
## 20. Soal nomor 20



Gambar 4.23 Jawaban Soal Nomor 20

Saat mengubah kata kerja おきる (bangun) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 9% (2 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab おきります dan 91% (21 orang) menjawab dengan benar yaitu おきます. Penyebabnya masih sama dengan kesalahan sebelumnya yaitu belum bisa membedakan kata kerja golongan pertama dan kedua. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan hadirnya り pada jawaban おきります. Perubahan yang seharusnya terjadi hanya menghilangkan huruf る dan ditambah ~ます sehingga menjadi おきます.

## 21. Soal nomor 21



Gambar 4.24 Jawaban Soal Nomor 21

Saat mengubah kata kerja べんきょうする (belajar) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 4,3% (1 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab べんきょうします dan 95,7% (22 orang) menjawab dengan benar yaitu べんきょうします.

Hal ini dikarenakan kurang telitinya para siswa saat memilih jawaban berupa pilihan ganda yang mengecoh. Kesalahan tersebut termasuk ke dalam taksonomi efek komunikatif yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa kesalahan lokal.

## 22. Soal nomor 22



Gambar 4.25 Jawaban Soal Nomor 22

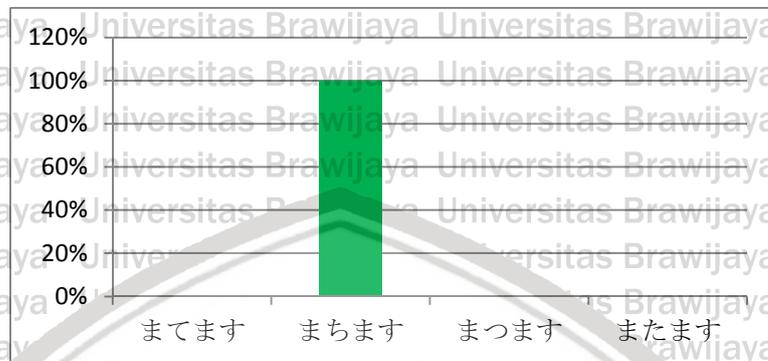
Saat mengubah kata kerja あびる (mandi) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 13% (3 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab あびります dan 87% (20 orang) menjawab dengan benar yaitu あびます. Penyebab terjadinya kesalahan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang penggolongan kata kerja, kata kerja manakah yang termasuk ke dalam golongan pertama dan kedua.

Pada soal ini, あびる merupakan kata kerja golongan kedua, bukan pertama.

Perubahan yang terjadi seharusnya hanya menghilangkan huruf る dan menambahkan ~ます, sehingga menjadi あびます, bukan あびります.

Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu dengan hadirnya り pada あびります.

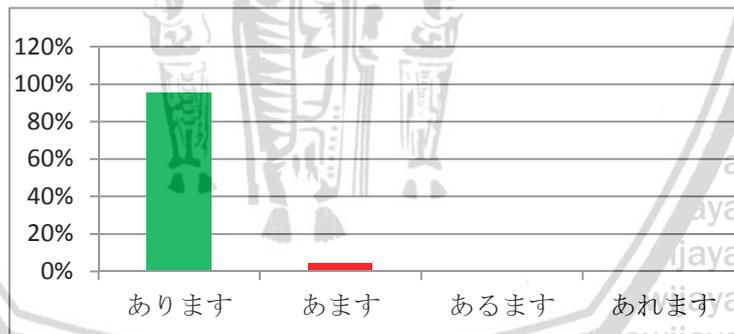
## 23. Soal nomor 23



Gambar 4.26 Jawaban Soal Nomor 23

Jawaban yang benar dari perubahan kata kerja まつ (menunggu) yaitu まちます. Sebanyak 100% atau 23 orang memilih jawaban yang tepat dari pilihan ganda yang sudah ada.

## 24. Soal nomor 24



Gambar 4.27 Jawaban Soal Nomor 24

Saat mengubah kata kerja ある (ada) ke dalam bentuk ~ます, sebanyak 4,3% (1 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab あます dan 95,7% (22 orang) menjawab dengan benar yaitu あります. Hal ini dikarenakan para siswa menganggap kata kerja tersebut termasuk ke dalam kata kerja golongan kedua,

padahal kata kerja tersebut merupakan kata kerja golongan pertama. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penghilangan yaitu dengan menghilangkan り yang seharusnya hadir saat merubah kata kerja ある ke dalam bentuk ~ます dengan cara mengganti huruf る menjadi り dan ditambah ~ます, sehingga perubahan yang dihasilkan berupa あります, bukan あます.

#### 25. Soal nomor 25



**Gambar 4.28 Jawaban Soal Nomor 25**

Saat mengubah kata kerja かける (menggantung) ke dalam bentuk ~ます sebanyak 30,4% (7 orang) melakukan kesalahan dengan menjawab かけります 95,7% (22 orang) dan 69,6% (16 orang) menjawab dengan benar yaitu かけます.

Sering sekali siswa SMP Negeri 5 melakukan kesalahan yang sama yaitu belum bisa membedakan kata kerja golongan pertama dan kedua. Hal ini terbukti dari soal-soal sebelumnya hingga soal nomor 25 yang masih banyak menjawabnya dengan salah. Kesalahan ini termasuk ke dalam taksonomi siasat permukaan yang diperjelas kesalahan fonologi jenis ejaan berupa penambahan sederhana yaitu

dengan hadirnya り yang seharusnya hanya menambah ~ます saat merubah kata

kerja かける, sehingga perubahan yang seharusnya dihasilkan berupa かけます.

#### 4.2.2 Penyebab dan Sumber Kesalahan

Berdasarkan tes dan angket yang sudah diisi oleh seluruh responden yaitu siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Probolinggo yang berjumlah 23 orang, maka diperoleh hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama diperoleh sebanyak 100% atau seluruh siswa kelas IX A menjawab memulai belajar bahasa Jepang nya dari kelas VII. Pada pertanyaan kedua diperoleh sebanyak 21,7% atau 5 orang menjawab bahwa siswa tersebut belum hafal atau belum sepenuhnya menguasai huruf hiragana. Sedangkan sebanyak 78,3% atau 18 orang menjawab telah menguasai huruf tersebut.

Pada pertanyaan ketiga peneliti mendapatkan jawaban yang sangat bervariasi, namun pada intinya jawaban tersebut mengarah pada kata kerja bentuk kamus dan kata kerja bentuk ~masu. Hanya sebanyak 13% atau 3 orang tidak menjawab pertanyaan tersebut. Kesimpulannya yaitu hampir seluruh siswa kelas IX A mengetahui macam-macam perubahan kata kerja, termasuk kata kerja bentuk kamus dan kata kerja bentuk ~masu.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 70% atau 16 orang menjawab telah memahami perubahan kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk ~masu. Sisanya menjawab belum mampu memahaminya. Namun pada kenyataannya, jawaban

yang penulis peroleh dari hasil angket tidak sesuai dengan hasil tes yang ada.

Berdasarkan hasil tes, banyak sekali kesalahan yang ditemukan, terutama saat mengubah kata kerja golongan kedua. Pada pertanyaan terakhir, penulis mendapatkan jawaban bervariasi. Sebanyak 15 orang menjawab faktor kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja ini yaitu kurangnya kemampuan dalam membedakan kata kerja mana saja yang termasuk golongan pertama dan kedua.

Sebanyak 4 orang lupa aturan perubahan kata kerja golongan ketiga. Sebanyak 5 yang menjawab tidak banyak menguasai kosakata dan sebanyak 7 orang menjawab kurangnya berlatih soal.

Berdasarkan uraian di atas, penyebab terjadinya kesalahan pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo yaitu pendapat populer, dimana kesalahan bersumber pada :

1. Teknik pengajaran kurang benar dan pemilihan bahan yang terlalu rumit. Sumber kesalahan ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat mengisi angket yaitu sebanyak 15 orang menjawab saat mempelajari perubahan kata kerja ini siswa masih sulit untuk membedakan golongan kata kerja pertama dan kedua, dimana kata kata kerja pada golongan pertama yang berakhiran *-ru* dan kata kerja golongan kedua yang berakhiran *i-ru* dan *e-ru* cenderung tertukar. Hal ini juga bisa dikarenakan oleh teknik pengajaran yang kurang benar atau kurang menarik oleh pendidik sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja tersebut.
2. Siswa kurang termotivasi. Hal ini terbukti dengan jawaban angket yang diperoleh sebanyak 4 orang siswa tidak menguasai kosakata dan sebanyak 7

orang menjawab kurangnya berlatih soal. Sumber kesalahan berupa kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari pendidik untuk mendorong siswa dalam menguasai kosakata mana saja yang termasuk golongan pertama, kedua, maupun ketiga. Kurangnya berlatih soal pun merupakan sumber kesalahan berupa kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk mengasah seberapa jauh kemampuan siswa itu dalam memahami perubahan kata kerja tersebut.

3. Pembelajar kurang memperhatikan penjelasan guru. Terbukti dengan jawaban angket yang diperoleh sebanyak 4 orang menjawab lupa akan aturan perubahan pada kata kerja golongan ketiga. Jika siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru, mereka tidak akan lupa begitu saja pada aturan perubahan kata kerja golongan ketiga ini, karena kata kerja tersebut memiliki perubahan yang sangat berbeda dari kata kerja golongan pertama dan kedua sehingga siswa wajib mengingat, bahkan menghafalkan perubahannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa jenis-jenis kesalahan dan penyebab yang terjadi dalam melakukan perubahan kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu* pada siswa kelas IX SMP Negeri

5 Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 5 jenis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa yaitu :
  - a. Kesalahan penambahan sederhana sebanyak 62%
  - b. Kesalahan penghilangan sebanyak 24%
  - c. Kesalahan lokal sebanyak 6%
  - d. Kesalahan penambahan regularisasi sebanyak 6%
  - e. Kesalahan global sebanyak 2%
2. Penyebab terjadinya kesalahan adalah pendapat populer yang bersumber pada :
  - a. Pemilihan bahan yang terlalu rumit
  - b. Teknik pengajaran yang kurang menarik atau kurang benar
  - c. Individu pembelajar kurang termotivasi
  - d. Pembelajar kurang memperhatikan penjelasan guru

e. Ketidakhati-hatian siswa dalam memilih jawaban. Terbukti dengan jawaban tes yang ditemukan pada soal nomor 17 dan 21.

## 5.2 Saran

Dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada siswanya. Setidaknya

pendidik harus mengerti karakter setiap siswa maupun setiap kelas dalam menerima materi pembelajaran, khususnya dalam menerima materi bahasa asing.

Mungkin bagi pendidik itu sendiri materi perubahan kata kerja ini merupakan perubahan kata kerja yang sangat mudah untuk dipahami, namun belum tentu

semua siswa berpikiran sama dan juga belum tentu siswa mampu menerima materi pembelajaran ini dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki

cara tersendiri dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswanya, misalnya :

1. Memberikan materi dengan cara yang lebih bervariasi, misalnya game supaya peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh. Hal ini bertujuan agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan.

2. Dalam menyampaikan materi juga perlu diperhatikan penjelasan secara terperinci agar siswa tidak kesulitan dalam menerimanya. Bahkan kalau perlu pendidik membuat bagan tersendiri yang isinya merupakan tata cara dalam merubah kata kerja tersebut agar siswa dapat menghafalkannya atau memahaminya dengan baik.

3. Dan yang terakhir, pendidik juga harus lebih sering memberikan latihan soal di sekolah, pekerjaan rumah atau jika perlu lakukanlah tes dadakan supaya pendidik bisa memantau seberapa jauh pemahaman siswa dalam menerima materi perubahan kata kerja tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang : UIN-Malang Press.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores : Penerbit Nusa Indah
- Rohadi, Drs. 2006. *Pelajaran Praktis Bahasa Jepang Jilid 2 (Bentuk Ungkapan dari Kata Sifat dan Kata Kerja)*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Limguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : PT. Angkasa.
- The Japan Foundation, Dit. Pembinaan SMA, Ditjen. Managemen Dikdasmen, Depdiknas. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 (にほんご2)*. Edisi Uji Coba. Jakarta.
- The Japan Foundation, Dit. Pembinaan SMA, Ditjen. Managemen Dikdasmen, Depdiknas. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 (にほんご1)*. Edisi Uji Coba. Jakarta.

## Lampiran 1 : Curriculum Vitae

**CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Novi Findiani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 3 Mei 1992

Agama : Islam

Alamat : Jl. K.H. Hasan Genggong Gang Pendekar,

Probolinggo

No Telp. : 082 33 111 33 08

Email : Knowphie@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDN Sukoharjo II Probolinggo (1998-2004)

SMP Negeri 4 Probolinggo (2004-2007)

SMA Negeri 3 Probolinggo (2007-2010)

Universitas Brawijaya Malang (2010-2014)

JLPT : Lulus N5 (2011)

Lulus N4 (2012)

Mengikuti N3 (2012-2013)

## Lampiran 2 : Soal Tes

## テスト

Nama :

Kelas :

No. absen :

I. Pilihlah jawaban yang tepat untuk merubah verba bentuk kamus di bawah ini

ke dalam verba bentuk *~masu* (ます) !

Contoh : はたらく (bekerja) = はたらきます

1. あそぶ (bermain)

- a. あそびます    b. あそぶます    c. あそべます    d. おそびます

2. ねる (tidur)

- a. ねります    b. ねるます    c. ねます    d. ねらます

3. はなす (berbicara) =

- a. はなします    b. はなさます    c. はなせます    d. はなすます

4. かう (membeli) =

- a. かうます    b. かえます    c. かいます    d. かあます

5. あげる (memberi) =

- a. あげるます    b. あげります    c. あげります    d. あげれます

6. はいる (masuk) =

- a. はいります    b. はいるます    c. はいます    d. はいれます

7. いく (pergi) =

- a. いけます    b. いくます    c. いかます    d. いきます

8. たつ (berdiri) =

- a. たちます
- b. たてます
- c. たつます
- d. たたます

9. しぬ (mati) =

- a. しぬます
- b. しにます
- c. しねます
- d. しのます

10. くる (datang) =

- a. くるます
- b. くります
- c. きます
- d. くます

11. きる (memakai) =

- a. きるます
- b. きれます
- c. きります
- d. きます

12. いる (ada) =

- a. いらます
- b. いるます
- c. います
- d. いれます

13. すてる (membuang) =

- a. すてます
- b. すてります
- c. すてるます
- d. すてれます

14. する (melakukan) =

- a. すります
- b. すます
- c. するます
- d. します

15. かえる (pulang) =

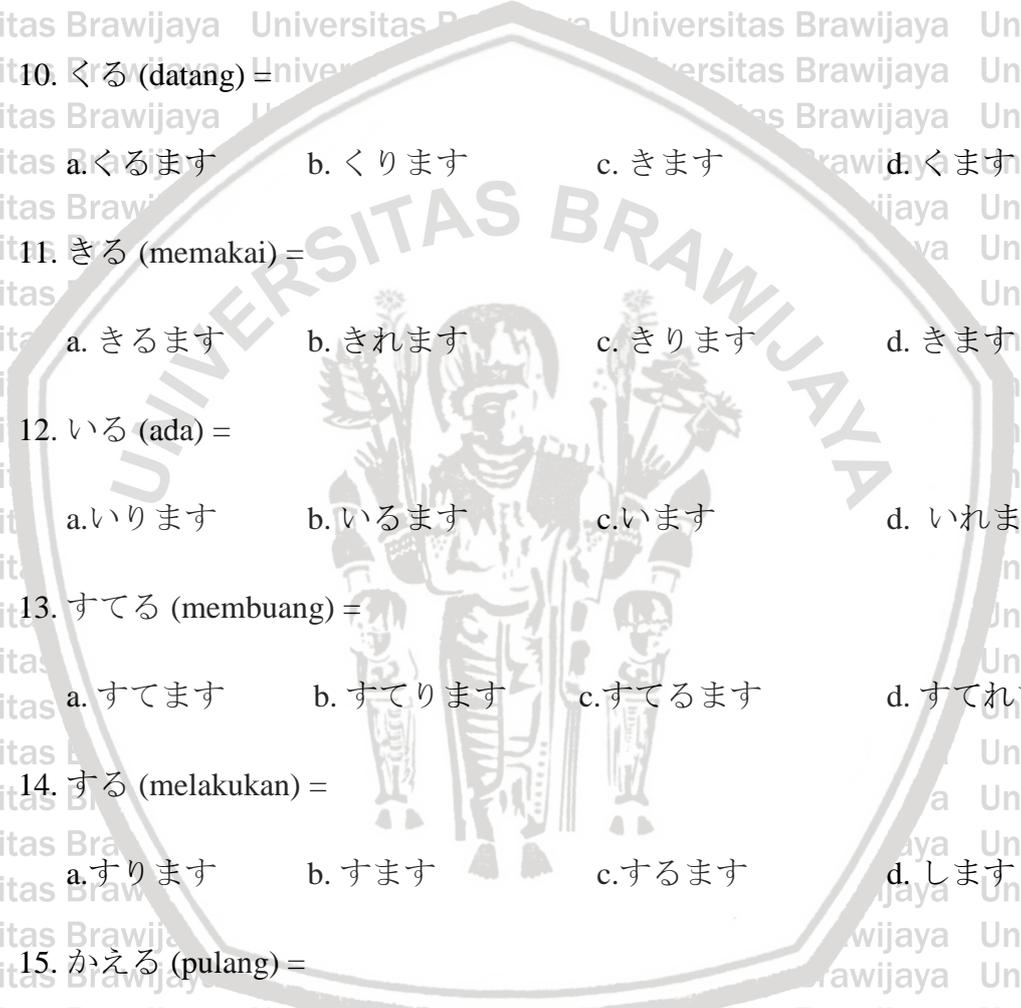
- a. かえるます
- b. かえます
- c. かえります
- d. かえれます

16. おしえる (mengajar)

- a. おしえるます
- b. おしえます
- c. おします
- d. おしえります

17. はがく (menggosok) =

- a. はかきます
- b. はがきます
- c. はがくます
- d. はかけます



18. たべる (makan) =

- a. たべります    b. たべるます    c. たべれます    d. たべます

19. よむ (membaca) =

- a. よめます    b. よみます    c. よむます    d. よもます

20. おきる (bangun) =

- a. おきます    b. おきるます    c. おきります    d. おきれます

21. べんぎょうする (belajar) =

- a. べんぎょうします    b. べんぎょうするます    c. べんぎよします

- d. べんぎょうします

22. あびる (mandi) =

- a. あびります    b. あべます    c. あびるます    d. あびます

23. まつ (menunggu) =

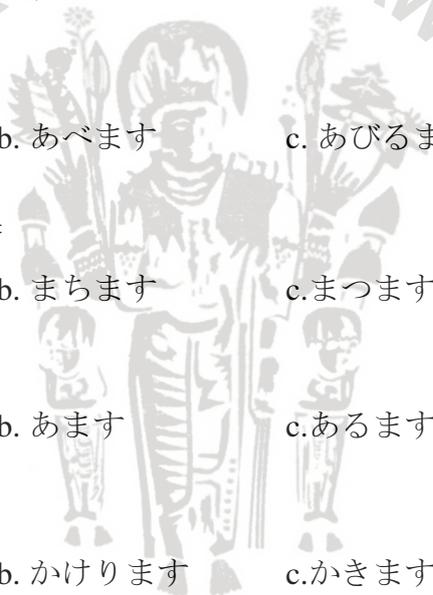
- a. まてます    b. まちます    c. まつます    d. またます

24. ある (ada) =

- a. あります    b. あます    c. あるます    d. おれます

25. かける (ada) =

- a. かけるります    b. かけります    c. かきます    d. かけます



## Lampiran 3 : Jawaban Tes

## 答え

- |           |              |
|-----------|--------------|
| 1. あそびます  | 16. おしえます    |
| 2. ねます    | 17. はがきます    |
| 3. はなします  | 18. たべます     |
| 4. かいます   | 19. よみます     |
| 5. あげります  | 20. おきます     |
| 6. はいります  | 21. べんきょうします |
| 7. いきます   | 22. あびます     |
| 8. たちます   | 23. まちます     |
| 9. しにます   | 24. あります     |
| 10. きます   | 25. かけます     |
| 11. きます   |              |
| 12. います   |              |
| 13. すてます  |              |
| 14. します   |              |
| 15. かえります |              |



## Lampiran 4 : Angket

## ANGKET

Jawablah sesuai dengan kemampuan Anda!

1. Sudah berapa lama Anda belajar bahasa Jepang?
2. Apakah Anda sudah hafal semua huruf hiragana?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Berapa macam perubahan kata kerja yang sudah Anda pelajari? Sebutkan!
4. Apakah Anda sudah memahami perubahan kata kerja dari bentuk kamus ke dalam bentuk *~masu*? Jelaskan!
5. Apa kendala Anda saat mempelajari perubahan verba dalam bahasa Jepang?



## Lampiran 5 : Nama Siswa Kelas SMP Negeri 5 Probolinggo

## Nama Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Probolinggo

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abda Ainun	P
2.	Adelia Ramadhani	P
3.	Aliffiyan Akbaruddin	L
4.	Alifiah Ayuningtyas	P
5.	Alifiyah A'yunin	P
6.	Anggita Ramadhani	P
7.	Desya Andarista	P
8.	Eko Urip F	L
9.	El Medina Aulia	P
10.	Mauludina	P
11.	Mira N.R	P
12.	Nada Azmi	P
13.	Niken Wibasari	P
14.	Noer Anggadila	P
15.	Putri Prama Ananta	P
16.	Ratna Kuatiningsari	P
17.	Refangga Lalang R	L
18.	Rieznanda	P
19.	Rika Ayu Naghfiroh	P
20.	Santi L. Safitri	P
21.	Valentine Putri	P
22.	Yeyen Wulan Ramadhani	P
23.	Yuniar Elok S	P

## Lampiran 6 : Uji Kesahihan Instrumen

**UJI KESAHIHAN INSTRUMEN (VALIDITAS)**

Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah dengan cara dari jumlah seluruh responden diambil 27% nilai terendah dan 27% nilai tertinggi

$$= \text{jumlah responden} \times \frac{27}{100}$$

$$= 23 \times \frac{27}{100}$$

$$= 6,21$$

$$= 6$$

6 nilai tertinggi

6 nilai tertinggi (xt)	$xt - \bar{xt}$	$(xt - \bar{xt})^2$
96	10	196
92	6	36
88	2	4
84	-2	4
80	-6	36
76	-10	100
Jumlah = 516		Jumlah = 280

$$\text{Rata-rata nilai tertinggi} = \frac{\sum xt}{\sum Nt}$$

$$\bar{xt} = \frac{516}{6}$$

$$\bar{xt} = 86$$

6 nilai terendah

6 nilai terendah (xr)	$xr - \bar{xr}$	$(xr - \bar{xr})^2$
48	-153	234,09
44	-11,3	127,69
60	0,7	0,49
64	4,7	22,09
68	8,7	75,69
72	12,7	161,29
Jumlah = 356		Jumlah = 621,34

$$\text{Rata-rata nilai terendah} = \frac{\sum xr}{\sum Nr}$$

$$\bar{xr} = \frac{356}{6}$$

$$\bar{xr} = 59,3$$

Mencari simpangan baku dari 6 nilai tertinggi dan 6 nilai terendah dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sqrt{\sum(xt - \bar{xt})^2}}{Nt-1}$$

$$S_r = \frac{\sqrt{\sum(xr - \bar{xr})^2}}{Nr-1}$$

$$S_t = \frac{280}{6-1}$$

$$S_r = \frac{621,34}{6-1}$$

$$S_t = \frac{280}{5}$$

$$S_r = \frac{621,34}{5}$$

$$S_t = \sqrt{56}$$

$$S_r = \sqrt{124,3}$$

$$S_t = 7,5$$

$$S_r = 11,15$$

Mencari  $S^2_{gab}$  dengan cara :

$$S^2_{gab} = \frac{Nt-1 S_t^2 + Nr-1 S_r^2}{Nt+Nr - 2}$$

$$S^2_{gab} = \frac{6-1 \cdot 7,5^2 + 6-1 \cdot 11,15^2}{6+6 - 2}$$

$$S^2_{gab} = \frac{5 \cdot 56,25 + 5 \cdot 124,3225}{12- 2}$$

$$S^2_{gab} = \frac{281,25+621,6125}{10}$$

$$S^2_{gab} = \frac{902,8625}{10}$$

$$S^2_{gab} = 90,28625$$

$$S_{gab} = \sqrt{90,28625}$$

$$S_{gab} = 9,502$$

Mencari  $T_{data}$ , jika  $T_{data}$  lebih besar atau sama dengan  $T_{tabel}$  maka instrument dinyatakan sah.

$$t_{data} = \frac{\frac{\sum xt - \bar{x}\bar{r}}{Sgab}}{\frac{1}{Nt} + \frac{1}{Nr}}$$

$$t_{data} = \frac{86 - 59,3}{9,502 \left( \frac{1}{6} + \frac{1}{6} \right)}$$

$$t_{data} = \frac{27}{9,502 \left( \frac{2}{6} \right)}$$

$$t_{data} = \frac{27}{9,502 \sqrt{0,33}}$$

$$t_{data} = \frac{27}{9,502 \times 0,57}$$

$$t_{data} = \frac{27}{5,42}$$

$$t_{data} = 4,98$$

$$DK = (Nt - 1) + (Nr - 1)$$

$$DK = (6 - 1) + (6 - 1)$$

$$DK = 5 + 5$$

$$DK = 10$$

$T_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 10 dan taraf signifikan 0,01 yaitu 3,169

$T_{data}$  dianggap sah atau valid apabila :

$$T_{data} \geq T_{tabel}$$

$$4,98 \geq 3,169$$



## Lampiran 7 : Uji Keandalan Instrumen

## UJI KEANDALAN INSTRUMEN

No. Soal	Jumlah Jawaban Benar (x)	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1.	23	4,5	20,25
2.	18	-0,52	0,2704
3.	22	3,5	12,25
4.	22	3,5	12,25
5.	16	-2,52	6,3504
6.	10	-8,52	72,5904
7.	23	4,5	20,25
8.	23	4,5	20,25
9.	23	4,5	20,25
10.	19	0,48	0,2304
11.	12	-6,52	42,5104
12.	15	-3,52	12,3904
13.	16	-2,52	6,3504
14.	20	1,48	2,1904
15.	12	-6,52	42,5104
16.	10	-8,52	72,5904
17.	17	-1,52	2,3104
18.	19	0,48	0,2304
19.	23	4,5	20,25
20.	19	0,48	0,2304
21.	22	3,5	12,25
22.	20	1,48	2,1904
23.	23	4,5	20,25
24.	20	1,48	2,1904
25.	16	-2,52	6,3504
	Jumlah = 463		Jumlah = 429,7364

## Keterangan :

$x$  = jumlah jawaban benar

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

$$\bar{x} = \frac{463}{25}$$

$$\bar{x} = 18,52$$

Selanjutnya mencari simpangan baku dengan rumus :

$$s_t = \frac{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$s_t = \frac{429,74}{25-1}$$

$$s_t = \frac{429,74}{24}$$

$$s_t = \sqrt{17,906}$$

$$s_t = 4,2315482$$

$$s_t = 4,23$$



No. Soal	Jumlah Jawaban Benar (x)	P	P <sup>2</sup>	PQ
1.	23	1	1	0
2.	18	0,78	0,6084	0,1716
3.	22	0,95	0,9025	0,0475
4.	22	0,95	0,9025	0,0475
5.	16	0,69	0,4761	0,2139
6.	10	0,43	0,1849	0,2451
7.	23	1	1	0
8.	23	1	1	0
9.	23	1	1	0
10.	19	0,82	0,6724	0,1476
11.	12	0,52	0,2704	0,2496
12.	15	0,65	0,4225	0,2275
13.	16	0,69	0,4761	0,2139
14.	20	0,86	0,7396	0,1204
15.	12	0,52	0,2704	0,2496
16.	10	0,43	0,1849	0,2451
17.	17	0,73	0,5329	0,1971
18.	19	0,82	0,6724	0,1476
19.	23	1	1	0
20.	19	0,82	0,6724	0,1476
21.	22	0,95	0,9025	0,0475
22.	20	0,86	0,7396	0,1204
23.	23	1	1	0
24.	20	0,86	0,7396	0,1204
25.	16	0,69	0,4761	0,2139
Jumlah = 463				3,1738

**Keterangan :**

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$PQ = P \cdot P^2$$

Mencari keandalan instrumen dengan Tes Konsistensi Internal KR20 dengan cara :

$$r_{tt} = \frac{n}{n-1} \frac{xt^2 - \sum PQ}{xt^2}$$

$$r_{tt} = \frac{23}{23-1} \frac{429,74 - 3,174}{429,74}$$

$$r_{tt} = \frac{23}{22} \frac{426,566}{429,74}$$

$$r_{tt} = |1,04| |0,99|$$

$$r_{tt} = 1,04 \times 0,99$$

$$r_{tt} = 1,0296$$

$$r_{tt} = 1,03$$

Jika  $r_{tt} > 0,80$  maka instrument dianggap andal

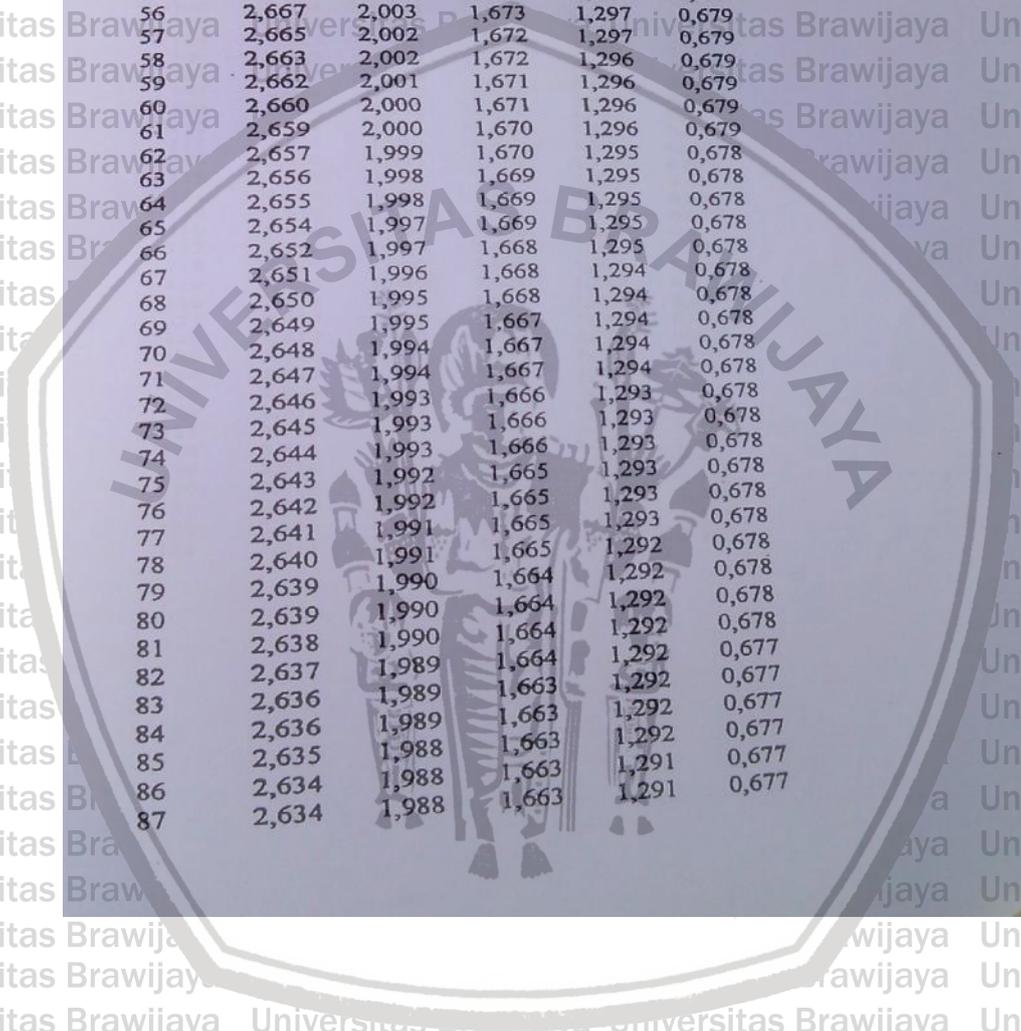
$1,03 > 0,80$  jadi instrument andal



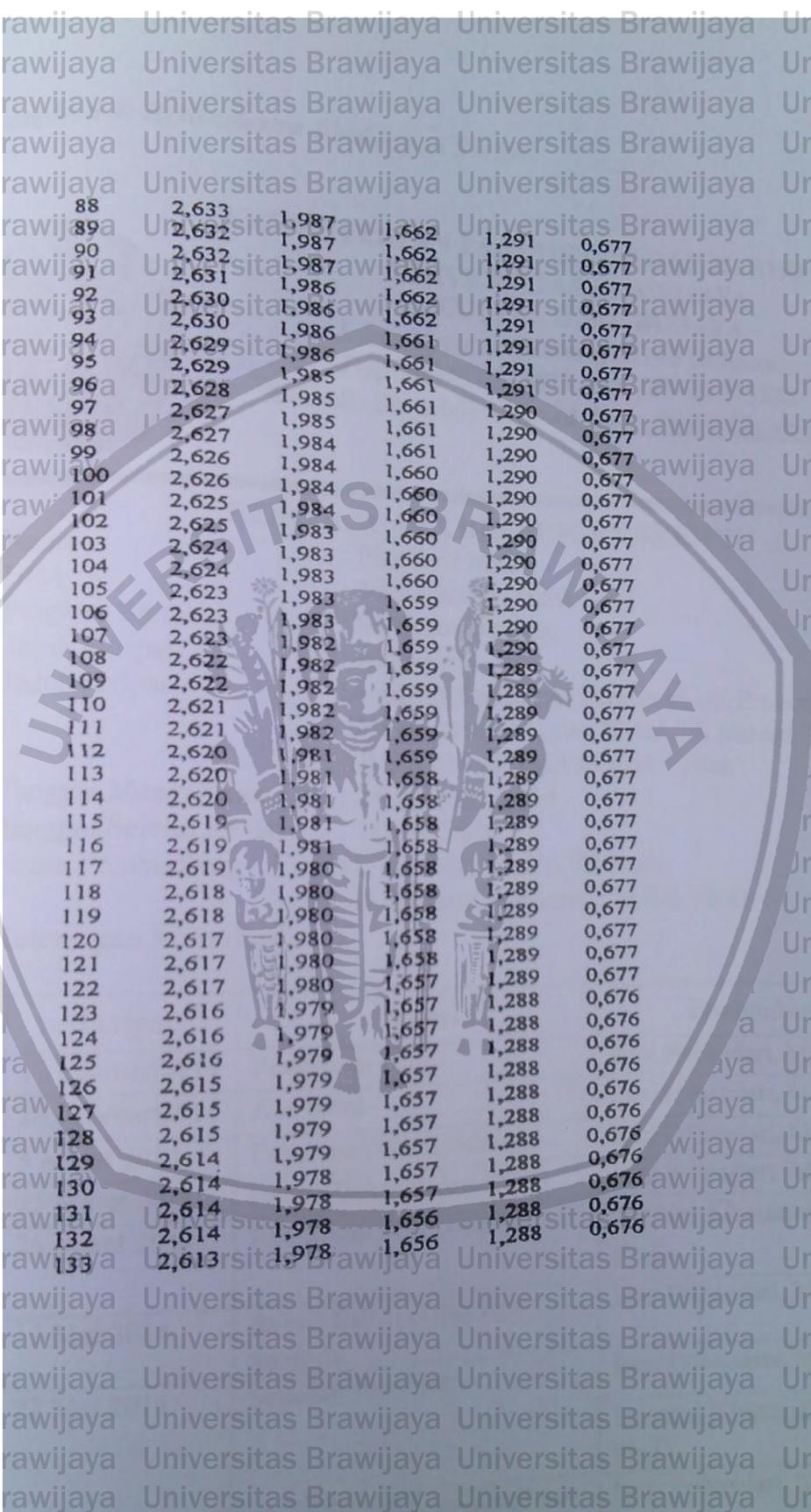
Lampiran 7 : Tabel Distribusi

**TABEL DISTRIBUSI T**

dk	Taraf Signifikansi				
	0,01	0,05	0,10	0,20	0,50
1	63,656	12,706	6,314	3,078	1,000
2	9,925	4,303	2,920	1,886	0,816
3	5,841	3,182	2,353	1,638	0,765
4	4,604	2,776	2,132	1,533	0,741
5	4,032	2,571	2,015	1,476	0,727
6	3,707	2,447	1,943	1,440	0,718
7	3,499	2,365	1,895	1,415	0,711
8	3,355	2,306	1,860	1,397	0,706
9	3,250	2,262	1,833	1,383	0,703
10	3,169	2,228	1,812	1,372	0,700
11	3,106	2,201	1,796	1,363	0,697
12	3,055	2,179	1,782	1,356	0,695
13	3,012	2,160	1,771	1,350	0,694
14	2,977	2,145	1,761	1,345	0,692
15	2,947	2,131	1,753	1,341	0,691
16	2,921	2,120	1,746	1,337	0,690
17	2,898	2,110	1,740	1,333	0,689
18	2,878	2,101	1,734	1,330	0,688
19	2,861	2,093	1,729	1,328	0,688
20	2,845	2,086	1,725	1,325	0,687
21	2,831	2,080	1,721	1,323	0,686
22	2,819	2,074	1,717	1,321	0,686
23	2,807	2,069	1,714	1,319	0,685
24	2,797	2,064	1,711	1,318	0,685
25	2,787	2,060	1,708	1,316	0,684
26	2,779	2,056	1,706	1,315	0,684
27	2,771	2,052	1,703	1,314	0,684
28	2,763	2,048	1,701	1,313	0,683
29	2,756	2,045	1,699	1,311	0,683
30	2,750	2,042	1,697	1,310	0,683
31	2,744	2,040	1,696	1,309	0,682
32	2,738	2,037	1,694	1,309	0,682
33	2,733	2,035	1,692	1,308	0,682
34	2,728	2,032	1,691	1,307	0,682
35	2,724	2,030	1,690	1,306	0,682
36	2,719	2,028	1,688	1,306	0,681
37	2,715	2,026	1,687	1,305	0,681
38	2,712	2,024	1,686	1,304	0,681
39	2,708	2,023	1,685	1,304	0,681
40	2,704	2,021	1,684	1,303	0,681
41	2,701	2,020	1,683	1,303	0,681



42	2,698	2,018	1,682	1,302	0,680
43	2,695	2,017	1,681	1,302	0,680
44	2,692	2,015	1,680	1,301	0,680
45	2,690	2,014	1,679	1,301	0,680
46	2,687	2,013	1,679	1,300	0,680
47	2,685	2,012	1,678	1,300	0,680
48	2,682	2,011	1,677	1,299	0,680
49	2,680	2,010	1,677	1,299	0,680
50	2,678	2,009	1,676	1,299	0,679
51	2,676	2,008	1,675	1,298	0,679
52	2,674	2,007	1,675	1,298	0,679
53	2,672	2,006	1,674	1,298	0,679
54	2,670	2,005	1,674	1,297	0,679
55	2,668	2,004	1,673	1,297	0,679
56	2,667	2,003	1,673	1,297	0,679
57	2,665	2,002	1,672	1,297	0,679
58	2,663	2,002	1,672	1,296	0,679
59	2,662	2,001	1,671	1,296	0,679
60	2,660	2,000	1,671	1,296	0,679
61	2,659	2,000	1,670	1,296	0,679
62	2,657	1,999	1,670	1,295	0,678
63	2,656	1,998	1,669	1,295	0,678
64	2,655	1,998	1,669	1,295	0,678
65	2,654	1,997	1,669	1,295	0,678
66	2,652	1,997	1,668	1,295	0,678
67	2,651	1,996	1,668	1,294	0,678
68	2,650	1,995	1,668	1,294	0,678
69	2,649	1,995	1,667	1,294	0,678
70	2,648	1,994	1,667	1,294	0,678
71	2,647	1,994	1,667	1,294	0,678
72	2,646	1,993	1,666	1,293	0,678
73	2,645	1,993	1,666	1,293	0,678
74	2,644	1,993	1,666	1,293	0,678
75	2,643	1,992	1,665	1,293	0,678
76	2,642	1,992	1,665	1,293	0,678
77	2,641	1,991	1,665	1,292	0,678
78	2,640	1,991	1,665	1,292	0,678
79	2,639	1,990	1,664	1,292	0,678
80	2,639	1,990	1,664	1,292	0,678
81	2,638	1,990	1,664	1,292	0,677
82	2,637	1,989	1,664	1,292	0,677
83	2,636	1,989	1,663	1,292	0,677
84	2,636	1,989	1,663	1,292	0,677
85	2,635	1,988	1,663	1,291	0,677
86	2,634	1,988	1,663	1,291	0,677
87	2,634	1,988	1,663	1,291	0,677



88	2,633	1,987	1,662	1,291	0,677
89	2,632	1,987	1,662	1,291	0,677
90	2,632	1,987	1,662	1,291	0,677
91	2,631	1,986	1,662	1,291	0,677
92	2,630	1,986	1,662	1,291	0,677
93	2,630	1,986	1,662	1,291	0,677
94	2,629	1,986	1,661	1,291	0,677
95	2,629	1,985	1,661	1,291	0,677
96	2,628	1,985	1,661	1,291	0,677
97	2,627	1,985	1,661	1,290	0,677
98	2,627	1,984	1,661	1,290	0,677
99	2,626	1,984	1,660	1,290	0,677
100	2,626	1,984	1,660	1,290	0,677
101	2,625	1,984	1,660	1,290	0,677
102	2,625	1,983	1,660	1,290	0,677
103	2,624	1,983	1,660	1,290	0,677
104	2,624	1,983	1,660	1,290	0,677
105	2,623	1,983	1,659	1,290	0,677
106	2,623	1,983	1,659	1,290	0,677
107	2,623	1,982	1,659	1,290	0,677
108	2,622	1,982	1,659	1,289	0,677
109	2,622	1,982	1,659	1,289	0,677
110	2,621	1,982	1,659	1,289	0,677
111	2,621	1,982	1,659	1,289	0,677
112	2,620	1,981	1,659	1,289	0,677
113	2,620	1,981	1,658	1,289	0,677
114	2,620	1,981	1,658	1,289	0,677
115	2,619	1,981	1,658	1,289	0,677
116	2,619	1,981	1,658	1,289	0,677
117	2,619	1,980	1,658	1,289	0,677
118	2,618	1,980	1,658	1,289	0,677
119	2,618	1,980	1,658	1,289	0,677
120	2,617	1,980	1,658	1,289	0,677
121	2,617	1,980	1,658	1,289	0,677
122	2,617	1,980	1,657	1,289	0,677
123	2,616	1,979	1,657	1,288	0,676
124	2,616	1,979	1,657	1,288	0,676
125	2,616	1,979	1,657	1,288	0,676
126	2,615	1,979	1,657	1,288	0,676
127	2,615	1,979	1,657	1,288	0,676
128	2,615	1,979	1,657	1,288	0,676
129	2,614	1,979	1,657	1,288	0,676
130	2,614	1,978	1,657	1,288	0,676
131	2,614	1,978	1,656	1,288	0,676
132	2,614	1,978	1,656	1,288	0,676
133	2,613	1,978	1,656	1,288	0,676

## Lampiran 8 : Berita Acara Bimbingan


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**
**Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia**
**Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822**
**E-mail : [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id) <http://www.fib.ub.ac.id>**
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. **Nama** : **Novi Findiani**
2. **NIM** : **105110201111080**
3. **Judul Skripsi** : **Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Dari Bentuk Kamus Ke Dalam Bentuk ~Masu Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Probolinggo**
4. **Tanggal Mengajukan** : **10 Februari 2014**
5. **Tanggal Ujian** : **21 Juli 2014**
6. **Pembimbing I** : **Efrizal, M.A**
7. **Pembimbing II** : **Agus Budi Cahyono, M.Lt**
8. **Keterangan Konsultasi**

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	10 Februari 2014	Pengajuan Judul	Efrizal, M.A	
2.	17 Maret 2014	Konsultasi Bab I, II, III	Efrizal, M.A	
3.	24 Maret 2014	Revisi Bab I, II, III	Efrizal, M.A	
4.	4 April 2014	Revisi Bab I, II, III	Efrizal, M.A	
5.	10 April 2014	Konsultasi Bab I, II, III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
6.	29 April 2014	Revisi Bab I, II, III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
7.	9 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
8.	26 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal	Efrizal, M.A Agus Budi Cahyono, M.Lt	
9.	23 Juni 2014	Pengajuan Bab IV dan V	Efrizal, M.A Agus Budi Cahyono, M.Lt	
10.	25 Juni 2014	Revisi Bab IV dan V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	

11.	27 Juni 2014	Revisi Bab IV dan V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Efrizal, M.A	
12.	14 Juli 2014	Konsultasi Revisi Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
13.	16 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum	
14.	18 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum	
			Efrizal, M.A	
15.	21 Juli 2014	Ujian Akhir Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Ismi Prihandari, M.Hum	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Malang, 21 Juli 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Efrizal, M.A

NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono

NIK. 720811 12 11 0103

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D

NIP. 19750518 200501 2 001